

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI MANFAAT, DAN PERSEPSI
KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT GENERASI Z MENGGUNAKAN *QUICK
RESPONSE CODE INDONESIA STANDART* PADA *BYOND BY BSI***

**(STUDI KASUS MASYARAKAT DESA KRAJANKULON KECAMATAN
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Starta S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

Nabila Azka Faghira

2105036060

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS UIN WALISONGO SEMARANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)
7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Nabila Azka Faghira

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan skripsi seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nabila Azka Faghira

NIM : 2105036060

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *byond by BSI*

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 03 Juni 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. H. Wahab, M.M.

NIP. 196909082000031001

Pembimbing II

Riska Wijayanti, S.H., M.H.

NIP. 199304082019032019

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)

7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

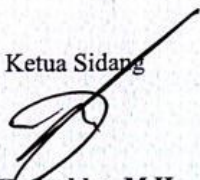
Nama : Nabila Azka Faghira
NIM : 2105036060
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *Byond by BSI* (studi kasus masyarakat Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)".

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah dengan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan Dinyatakan LULUS pada tanggal 18 Juni 2025. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2024/2025.

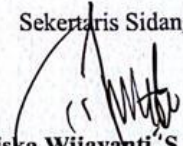
Semarang, 24 Juni 2025

Mengetahui

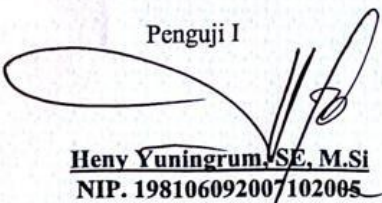
Ketua Sidang


Dr. H. Saekhu, M.H.
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

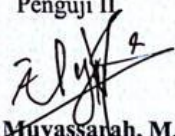

Riska Wijayanti, S.H., M.H.
NIP. 199304082019032019

Penguji I


Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005



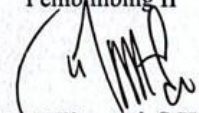
Penguji II


Dr. Muvassarrah, M.Si
NIP. 197104292016012901

Pembimbing I


Dr. H. Wahab, MM
NIP. 196909082000031001

Pembimbing II


Riska Wijayanti, S.H., M.H
NIP. 199304082019032019

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu bejalan lancer. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini :

1. Kedua orang tuaku tercinta, yakni bapak Nur Muhammad dan Ibu farida ismiyati. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik untuk penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang, dukungan agar penulis mampu bertahan melangkah meraih mimpi dimasa depan, dan tak kenal lelah mendoakan penulis dalam keadaan apapun hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana Ekonomi.
2. Untuk diriku sendiri. Terima kasih Nabila Azka Faghira telah mengesampingkan ego, serta memilih untuk bangkit kembali dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah dapat mengendalikan diri di tengah berbagai tekanan dari luar dan tidak pernah ingin mengambil keputusan untuk menyerah.
3. Kakak penulis Dian Maulina Fajarani, yang sudah memberikan doa, semangat, saran dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Kepada Muhammad Luqman Afiq, yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, motivasi, mendengarkan keluh kesah, dan menemani peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat penulis dibangu perkuliahan yaitu Dewi dan Risma, telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini, dukungan, saran, semangat, kenangan, dan, petualangan yang luar biasa.
6. Sahabat penulis di rumah yaitu Nova, Vita, Syafira, Wina, Firda, Wawa, Malla, Janis telah memberikan doa, dukungan, dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman seperjuangan PBAS B atas dukungan, dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Meskipun penulis sudah dengan sepenuh hati berusaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki beberapa kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis bisa memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan segenap kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan berjudul " Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *byond by BSI* (Studi Kasus Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)" tidak mengandung materi yang ditulis oleh pihak lain atau dipublikasikan kecuali untuk informasi yang ada dalam sumber-sumber yang dijadikan rujukan.

Kendal, 10 Juni 2025

Deklarator



Nabila Azka Faghira

NIM. 2105036060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	d}	de (dengan tiitk dibawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik dibawah)

ع	ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhamah	U	U

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اَ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
يَ إَ	kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan wau	U	u dan garis diatas

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta Marbutah ada dua :

1. Ta Marbutah hidup

Ta Marbutah yang hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasroh, dan dummah. Transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah /t/.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al sertabacaan kedua kata itu terpisah, maka ta Marbutah itu transliterasinya dengan /h/.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatul atfāl
-----------------------	--------------------------------

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah al-madīnatul-munawwarah
طَلْحَة	Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan sebuah tanda yaitu syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbana	الْحَجَّ	Al-Hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعَمَ	Nu'ima
الْبِرِّ	Al-Birr		

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan tanda ة namun dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariah atau syamsiyyah

Contoh:

الرَّجُلُ	Arrajulu	الْقَلَمُ	Al-Qalamu
السَّيِّدَةُ	Assayyidatu	الْبَدِيعُ	Albadiu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	Ta'Khuz}u>na	إِنَّ	Inna
النَّوْمُ	An-Nau'	أَمِرْتُ	Umirtu
شَيْءٌ	Syai'un	أَكَلَ	Akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il atau kata kerja, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim, dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk menulis awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandang.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRACT

The digital economy has emerged and grown very rapidly. One of the digital transaction innovations that has emerged is QRIS, a code-based payment system that is accessed through various platforms such as mobile banking, etc. Based on data from the Indonesian payment system association, the growth of QRIS is very significant. Showing that more and more people and businesses are using QRIS as a payment method. This rapid growth cannot be separated from the support of a safe, smooth, and reliable payment system. Therefore, researchers aim to test whether there is an influence on the perception of ease, benefits, and trust in the interest of generation Z in using QRIS on *byond by* BSI. This study is a development of previous research using the Technology Acceptance Model theory. The population in this study was generation Z in Krajankulon Village, Kaliwungu District, Kendal Regency, a sample of 100 respondents obtained through the purposive sampling method. The types of data used are primary data from respondents' answers who filled out the questionnaire, and secondary data from various sources, namely previous researchers, journal publications, books, and internet sources containing research topics. The test was conducted using SPSS 25 with multiple linear regression data analysis methods, while the hypothesis test used partial (t) and simultaneous (f) tests. The results of this study are proven through a partial hypothesis analysis (t-test) that the perception of ease and trust show the same results, namely having no influence and not being significant on the interest of generation Z in using QRIS at *byond by* BSI, the perception of benefits has an influence and is significant on the interest of generation Z in using QRIS at *byond by* BSI. And simultaneously (f-test) shows that the perception of ease, benefits, and trust have an influence and are significant simultaneously on the interest of generation Z in using QRIS at *byond by* BSI.

Keywords: perception of ease, perception of benefits, perception of trust, interest in using QRIS at *byond by* BSI.

ABSTRAK

Ekonomi digital muncul dan tumbuh dengan sangat pesat. Salah satu inovasi transaksi digital yang muncul adalah QRIS sistem pembayaran berbasis kode yang diakses melalui berbagai platform seperti mobile banking, dll. Berdasarkan data asosiasi system pembayaran Indonesia, pertumbuhan QRIS sangat signifikan. Menunjukkan bahwa semakin banyak orang dan bisnis yang memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran. Pertumbuhan pesat ini tidak terlepas dari dukungan sistem pembayaran yang aman, lancar, dan handal. Oleh karena itu peneliti memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pada persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori *Technologi Acceptenance Model*. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, sampel berjumlah 100 responden yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dari jawaban responden yang mengisi kuesioner, dan data sekunder dari berbagai sumber yaitu peneliti terdahulu, publikasi jurnal, buku, serta sumber dari internet yang berisi topik penelitian. Pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan metode analisis data regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan simultan (f). Hasil dari penelitian ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan menunjukan hasil yang sama yaitu tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*, persepsi manfaat memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*. Dan secara simultan (uji f) menunjukan bahwa persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan memiliki pengaruh dan signifikan secara bersamaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.

Kata kunci : persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, untuk setiap anugerah, petunjuk, dan hidayah-Nya. Tak lupa juga kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul " Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *byond by* BSI (Studi Kasus Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)". Skripsi ini disusun sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini bukanlah usaha yang hanya berasal dari dirinya sendiri, melainkan ada banyak individu di balik layar yang memberikan inspirasi, dukungan, bimbingan, nasihat, serta doa. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang sudah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penelitian ini, sehingga saya bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. Yang memegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan proses belajar mengajar di UIN Walisongo Semarang.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. Yang bertanggung jawab di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ketua jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang Bapak Arif Efendi, M.Sc. dan sekretaris jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E.
5. Drs. Zaenuri, M.H. sebagai wali dosen saya yang telah memberikan bimbingan dan membantu sepanjang perjalanan kuliah saya.
6. Bapak Dr. H. Wahab, M.M. sebagai Dosen Pembimbing I saya yang sudah meluangkan waktu, usaha, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.
7. Ibu Riska Wijayanti, S.H., M.H. sebagai Dosen Pembimbing II saya yang sudah meluangkan waktu, usaha, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikannya.
8. Teman seperjuangan PBAS B atas dukungan, dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen pengajar, Staf administrasi, serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah dengan tulus berbagi ilmu, pengetahuan, serta pengalaman kepada penulis.
10. Kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung yang telah memberikan kontribusi, memberikan wawasan dan informasi, sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Dengan segala kebaikan yang telah diberikan, penulis tidak mampu memberikan balasan satu per satu dan hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam serta berdoa semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal kepada semua yang telah berkontribusi dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak dengan segala berkah yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis sangat berharap akan kritik dan saran yang membantu untuk memajukan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis



Nabila Azka Faghira

NIM : 2105036060

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRACT	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kerangka Teori.....	13
2.1.1 Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	13
2.1.2 Generasi Z.....	14
2.1.3 Minat Menggunakan QRIS Pada <i>Byond By BSI</i>	17
2.1.4 Persepsi Kemudahan.....	23
2.1.5 Persepsi Manfaat	24
2.1.6 Persepsi Kepercayaan	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Rumusan Hipotesis.....	36
2.4 Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III	43

METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Sumber Data Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
3.6 Skala Penelitian	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	56
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.2 Gambaran Umum Responden.....	58
4.3 Hasil Analisis Data.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V	76
PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pemilihan Objek Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Generasi Z Desa Krajankulon.....	44
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.3 Skala Penelitian Likert.....	49
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.2 Usia.....	59
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir.....	60
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan.....	60
Tabel 4.5 Domisili.....	62
Tabel 4.6 Platform Pembayaran.....	61
Tabel 4.7 Uji Validitas	63
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.9 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov.....	65
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.12 Uji Parsial (t).....	69
Tabel 4.13 Uji Simultan (f).....	71
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan QRIS Pada Tahun 2021-2024.....	3
---	---

DAFTRA DIAGRAM

Diagram 1.1 Pra Survey.....	5
-----------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Uji Normalitas Dengan Histogram.....	65
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 2 : Rekap Data Penelitian.....	89
Lampiran 3 : Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	102
Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	104
Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini kemajuan teknologi telah berkembang dengan sangat cepat. Banyak negara telah memanfaatkan teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Termasuk di Indonesia, dimana era digital saat ini terlihat dari peningkatan penggunaan internet di kalangan masyarakat yang merambah ke segala aspek kehidupan salah satunya adalah sektor keuangan yang dikenal dengan teknologi keuangan atau *fintech*. *Fintech* merupakan inovasi di bidang layanan keuangan yang datang sebagai solusi untuk kebutuhan produk dan layanan keuangan khususnya di Indonesia. *Fintech* menawarkan akses yang lebih mudah, proses yang lebih efisien, dan sejumlah manfaat yang berpotensi menggantikan fungsi dari institusi keuangan tradisional seperti bank dalam mengelola atau menyimpan dana masyarakat.

Kemajuan teknologi telah merubah cara hidup masyarakat, baik dalam hal perilaku, perubahan sosial, budaya, komunikasi, dan gaya hidup yang lebih modern. Ini mendorong lahirnya pasar baru dalam sistem ekonomi masyarakat, beralih dari ekonomi konvensional menuju ekonomi digital. Ekonomi digital muncul dan tumbuh dengan sangat pesat, perkembangan teknologi ini memberikan peluang untuk memajukan produk dan layanan yang ada sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang lebih luas.¹

Di Indonesia evolusi *fintech* telah memicu berbagai inovasi, khususnya dalam aplikasi layanan keuangan, termasuk metode pembayaran, platform penyimpanan dana, dan fasilitas pinjaman. Kehadiran *fintech* yang semakin berkembang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai berpindah dari sistem keuangan konvensional ke *fintech*. Perpindahan ini terutama dipicu oleh kecepatan dan kemudahan akses terhadap berbagai layanan system keuangan yang ditawarkan *fintech*.²

Seiring dengan berkembangnya akses teknologi dalam transaksi digital, kini muncul layanan baru yang mempermudah pengguna dalam melakukan pembayaran secara elektronik. Keunggulan dari metode pembayaran ini terletak pada kemudahan, kenyamanan, dan tingkat keamanannya. Proses pembayaran dilakukan melalui beberapa langkah sederhana hingga transaksi selesai dengan sukses. Penggunaan transaksi digital ini dapat diterapkan pada

¹ Riska Wijayanti and Dewi Manda Angraini, "Validitas Elektronik Kontrak Syariah Pada Financial Technology Pt. Dana Syariah Indonesia Sebagai Alat Bukti Autentik," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2023): 60.

² Purwanto Yandri and Yoga. M P, "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat," *Kompleksitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 80–91.

aplikasi-aplikasi pembayaran yang terpasang di ponsel pintar dan terhubung dengan internet, baik yang disediakan oleh lembaga perbankan maupun non-perbankan, yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai alat pembayaran berbasis server.³

Salah satu inovasi transaksi digital yang muncul adalah penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang memudahkan transaksi secara cepat dan efisien. QRIS menjadi solusi bagi masyarakat, terutama generasi Z. Generasi Z yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010.⁴ dikenal sebagai kelompok yang tumbuh bersamaan dengan berkembangnya internet dan teknologi digital, sehingga kebiasaan dan cara pandang mereka terhadap teknologi cukup berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, generasi Z ini sangat akrab dengan teknologi dan lebih memilih solusi praktis dalam bertransaksi. Mereka memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada perangkat digital dan preferensi terhadap layanan yang mudah diakses.

Adanya fasilitas ini, baik orang yang membeli dan menjual bisa bertransaksi tanpa uang tunai dengan mudah hanya dengan memindai kode QR menggunakan ponsel pintar mereka. Pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia meresmikan QRIS sebagai metode pembayaran digital, pada 1 Januari 2022 QR mulai wajib digunakan pada setiap transaksi digital. Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) menciptakan QRIS dengan tujuan meningkatkan inklusi keuangan digital, menyederhanakan sistem pembayaran, dan memudahkan untuk bertransaksi elektronik.⁵ QRIS dapat diakses menggunakan berbagai platform seperti *mobile banking*, aplikasi uang elektronik berbasis server, atau dompet digital. Saat ini, hanya terdapat satu jenis kode QR adalah QRIS, bisa digunakan di berbagai tempat seperti toko, warung, objek wisata, dan lembaga donasi yang sudah bekerja sama dengan QRIS.

Peluncuran aplikasi QRIS memang merupakan inisiatif yang dikembangkan dan diluncurkan secara eksklusif di Indonesia yang dikembangkan khusus oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran yang standar di seluruh Indonesia. Sistem ini secara spesifik dirancang untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital untuk memudahkan penggunaan oleh konsumen dan pedagang di Indonesia. Meskipun QRIS adalah sistem yang asli Indonesia, ada kemungkinan untuk menggunakan teknologi ini di luar negeri berkat kerjasama internasional antara penyedia layanan pembayaran Indonesia dan mitra di

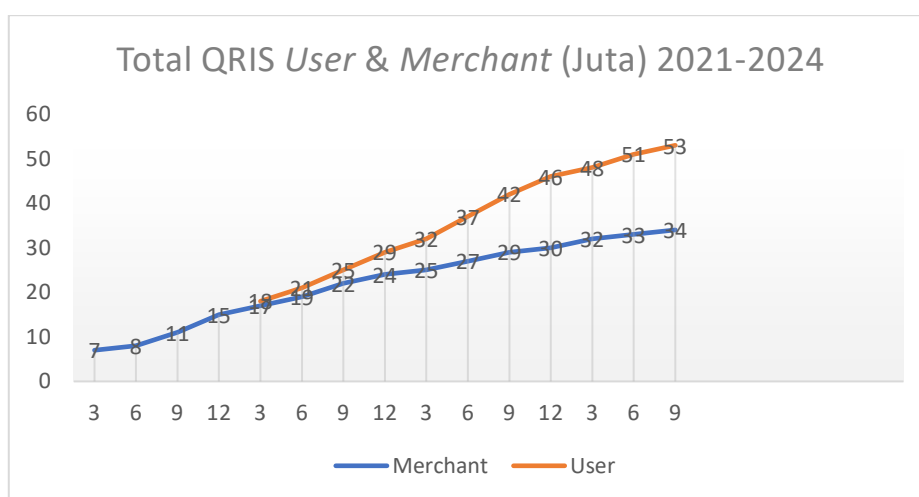
³ Azzahro. R A and Estiningrum. S D, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10.

⁴ Dinda Muhajirina et al., "Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu," *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2024).

⁵ Bank Indonesia, "QRIS Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran", Diakses Pada 08 Desember 2024 pukul 21.23, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx.

negara lain. Walaupun belum sepenuhnya hadir di seluruh dunia, kemungkinan pemakaian QRIS di negara lain sangat besar. Seiring dengan semakin banyaknya negara yang menggunakan teknologi transaksi dengan menggunakan QR *code*, kesempatan untuk menerapkan QRIS di tingkat internasional akan semakin berkembang. Hal ini juga akan sangat memudahkan para wisatawan Indonesia saat berkunjung ke luar negeri, karena mereka tidak perlu lagi menukar uang asing atau membawa banyak kartu kredit dan debit.⁶

Grafik 1.1 Pertumbuhan QRIS Pada Tahun 2021-2024



Sumber : www.aspi-indonesia.or.id

Berdasarkan data di atas, *Quick Response Code Indonesian Standard*, atau yang lebih dikenal dengan sebutan QRIS, telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan. Pada September 2022, pertumbuhan tahunan QRIS tercatat dengan jumlah *user* yang mencapai 25 juta dan jumlah *merchant* yang berpartisipasi sebanyak 22 juta. Angka-angka ini mencerminkan semakin luasnya adopsi QRIS di masyarakat dan pelaku usaha. Lebih lanjut, pada bulan Juni 2024, pertumbuhan transaksi QRIS bahkan meningkat lebih tinggi lagi dengan jumlah *user* telah meningkat menjadi 51 juta dan jumlah *merchant* menjadi 33 juta.⁷ Ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang dan bisnis yang memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran. Pertumbuhan pesat ini tidak terlepas dari dukungan sistem pembayaran yang aman, lancar, dan handal. Bank Indonesia berperan penting dalam memastikan bahwa stabilitas sistem pembayaran tetap terjaga. Hal ini didukung oleh perbaikan struktur dan

⁶ Bank Mega, “Bisakah Qris Digunakan Di Luar Negeri”, Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2024 Pukul 21.49, https://blog.bankmega.com/wp-content/uploads/2024/09/IMG_0397.jpeg.

⁷ Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, “Statistik Qris”, Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2024 Pukul 22.18, <https://www.aspi-indonesia.or.id/statistik-qris/>.

penguatan infrastruktur yang memungkinkan QRIS beroperasi dengan baik dan tahan terhadap berbagai tantangan.

Sebagai bagian dari jaringan perbankan syariah terbesar di Indonesia, BSI mempersembahkan BSI Mobile. Aplikasi ini sejalan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah dan bertujuan mengintegrasikan layanan keuangan digital yang praktis, cepat, dan aman. BSI Mobile dibuat untuk mempermudah proses transaksi bagi konsumen dan pelaku usaha, menyediakan solusi pembayarannya dengan sesuai peraturan syariah. Namun BSI Mobile kini telah bertransformasi menjadi *Byond by BSI*, sebuah aplikasi perbankan digital yang menawarkan berbagai fitur inovatif untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara praktis, efisien dan tentunya sebagai aplikasi yang mendukung penggunaan QRIS.

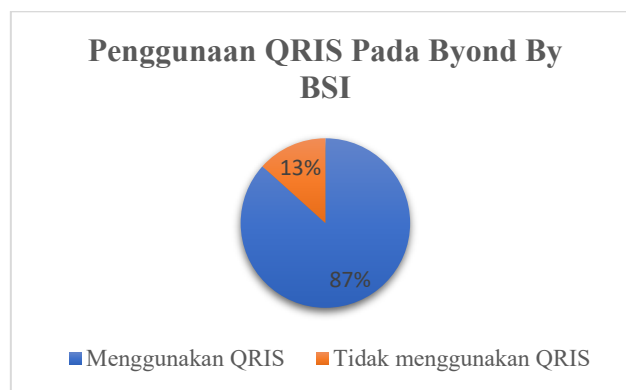
BSI akan terus meningkatkan layanannya, antara lain adalah QRIS. Hal ini juga bertujuan untuk mendukung transaksi keuangan syariah secara digital, sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi dengan lebih aman, cepat, dan mudah. Fitur transaksi pada *byond by BSI* yang paling diminati adalah QRIS.⁸ Pada Maret 2025, jumlah merchant QRIS BSI mencapai 492.000 yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan total transaksi mencapai 15,1 juta dan volume sebesar Rp1,24 triliun.⁹

BSI bertekad untuk memperluas jangkauan layanan keuangan bagi masyarakat luas, termasuk segmen yang tidak mendapatkan layanan yang cukup dari lembaga keuangan konvensional. *Byond by BSI* berfokus pada keamanan transaksi dengan menerapkan standar perlindungan data yang tinggi. Fasilitas ini dibangun untuk memberikan kenyamanan dan keyakinan bagi pengguna saat melakukan transaksi, memenuhi harapan masyarakat yang mencari efisiensi, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi. QRIS *Byond by BSI* berkontribusi pada digitalisasi sektor keuangan di Indonesia dan juga memperkuat penerapan prinsip syariah dalam keuangan digital, membantu menciptakan ekonomi syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan fitur-fitur yang ramah pengguna, aplikasi ini memungkinkan pengguna, terutama generasi Z (Gen Z), untuk melakukan beragam transaksi keuangan dengan mudah, mulai dari pembayaran belanja, pembayaran tagihan, transfer uang, dll.

⁸ Bank Syariah Indonesia, “BSI Optimalkan Ekosistem Pasar, Kian Fokus Garap Transaksi Ritel UMKM”, Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2025 Pukul 23.03, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-optimalkan-ekosistem-pasar-kian-fokus-garap-transaksi-ritel-umkm>.

⁹ Pasardana, “Jadi Mitra Strategis Pertumbuhan Bisnis UMKM, BSI UMKM Center Dorong Digitalisasi Transaksi Melalui BYOND by BSI dan BSI QRIS”, Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2025 Pukul 23.45, <https://pasardana.id/news/2025/5/20/jadi-mitra-strategis-pertumbuhan-bisnis-umkm-bsi-umkm-center-dorong-digitalisasi-transaksi-melalui-byond-by-bsi-dan-bsi-qris/#>.

Diagram 1.1 Pra Survey



Sumber : Kuesioner 2024.

Pada diagram di atas, menyatakan bahwa setelah peneliti melakukan penyebaran kuesioner awal kepada 15 responden di Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang dipilih secara acak yang menggunakan *Byond by* BSI, peneliti mendapat bukti bahwa di kalangan generasi Z khususnya pada masyarakat Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal tersebut masih ada juga gen Z belum bertransaksi menggunakan QRIS. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner terhadap masyarakat generasi Z Desa Krajangkulon dengan mengambil sampel berjumlah 15 responden. Bahwa total 15 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terlihat bahwa 13 di antaranya menyatakan bahwa mereka secara aktif menggunakan QRIS pada *Byond by* BSI sebagai metode pembayaran, sementara 2 responden lainnya yang tidak menggunakan sistem pembayaran QRIS pada *Byond by* BSI.

Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, ada beberapa individu yang belum memanfaatkannya dalam berbagai transaksi keuangan. Keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan QRIS pada *Byond by* BSI sehingga seseorang merasa kesulitan untuk menggunakannya, tidak adanya pemberitahuan wajib menggunakan QRIS oleh Lembaga terkait, dan rasa kepercayaan dalam bertransaksi secara tunai mungkin menjadi alasan mengapa sejumlah generasi Z masih enggan menggunakan QRIS. Untuk mengubah kebiasaan pembayaran tunai menjadi non-tunai melalui QRIS, diperlukan upaya sosialisasi yang efektif kepada pelaku usaha dan masyarakat agar mereka mulai menggunakan layanan QRIS.¹⁰ Dari 12 responden yang menggunakan QRIS hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa mayoritas responden memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan QRIS. Minat ini kemungkinan

¹⁰ Srikaningsih A, Riyanto S, and Prakasa A, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Tarakan," *GEMILANG : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101.

besar dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, 7 responden menyatakan bahwa kemudahan dalam penggunaannya yang membuat transaksi menjadi lebih cepat dan efisien mempengaruhi minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*, 6 responden menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam hal kenyamanan dan kecepatan bertransaksi mempengaruhi minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*, serta 6 responden menyatakan bahwa tingkat kepercayaan mereka terhadap keamanan dan keandalan sistem mempengaruhi minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Temuan ini memberikan gambaran awal yang positif mengenai penggunaan QRIS di kalangan generasi Z yang menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang tertarik untuk beralih ke sistem pembayaran digital ini.

Tabel 1.1 Pemilihan Objek Penelitian

Peringkat	Nama Desa	Jumlah Gen Z
1	Kutoharjo	2883
2	Krajankulon	2378
3	Nolokerto	2120

Sumber : dispendukcapil.kendalkab.go.id

Desa Krajan Kulon, yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan dari data dispendukcapil Kendal desa ini termasuk dalam salah satu desa yang memiliki jumlah generasi Z terbanyak di wilayah Kecamatan Kaliwungu, dengan total 2.378 individu dari keseluruhan 10.452 penduduk, dan terdiri dari jumlah 24 kampung, sehingga proporsi generasi Z di desa ini mencapai sekitar 22,77%.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z merupakan kelompok yang signifikan dalam struktur demografis masyarakat Desa Krajan Kulon, menjadikannya subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Desa ini juga sedang mengalami pertumbuhan dalam infrastruktur digital, termasuk peningkatan akses internet. Ini membuka kesempatan bagi masyarakat, terutama generasi Z, untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi finansial modern seperti QRIS. Generasi Z di desa ini merupakan kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan teknologi. Selain itu, Desa Krajankulon memiliki potensi ekonomi yang berkembang dibandingkan dengan desa lain, dengan banyaknya usaha kecil dan menengah

¹¹Dispendukcapil Kendal, “Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur”, Diakses pada tanggal 19 Desember 2024, Pukul 09.43. https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregratdkb/agr_kelompok_umur.

yang mulai beradaptasi dengan teknologi digital, ini terbukti gerak perekonomian dan perdagangan masyarakat desa sudah mulai meningkat.¹² Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi generasi Z untuk berinovasi dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi digital mengingat pergeseran pola konsumsi dan perilaku masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh media sosial dan platform digital. Dengan demikian, studi kasus di Desa Krajan Kulon tidak hanya memberikan wawasan tentang karakteristik generasi Z, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Memilih Desa Krajan Kulon Kecamatan Kaliwungu, memiliki urgensi yang signifikan karena beberapa alasan. Di era digital saat ini, penerapan teknologi keuangan seperti QRIS menjadi sangat penting, dan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana generasi Z, yang merupakan pengguna teknologi yang aktif, merespons dan mengadopsi sistem pembayaran digital. Selain itu, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan QRIS, penelitian ini dapat membantu dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan di desa, yang penting untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan akses mereka terhadap layanan keuangan. Generasi Z juga memiliki perilaku dan preferensi yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh penyedia layanan keuangan, seperti BSI, untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta preferensi generasi Z di desa ini. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan pengembangan yang mendukung penerapan teknologi keuangan di tingkat lokal, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam merancang program edukasi dan sosialisasi yang tepat. Terakhir, penelitian ini juga berfungsi sebagai studi kasus yang dapat memberikan gambaran tentang dinamika penggunaan teknologi keuangan di daerah pedesaan ini, yang seringkali berbeda dengan perkotaan, sehingga penting untuk memahami konteks lokal dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk akademisi, tetapi juga bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum yang ingin memahami lebih lanjut tentang adopsi teknologi keuangan di kalangan generasi Z di Desa Krajan Kulon, Kaliwungu, Kendal.

¹² DOKAR, “ Informasi Desa Atau Kelurahan”, Diakses pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 15.35. https://dokar.kendalkab.go.id/dashbord/public_dashbord/detail_desa/LzhEdEZDM3ZxMjFyREVVPQnh0dDU0QT09.

Faktor kemudahan dapat memengaruhi minat seseorang menggunakan QRIS, Kemudahan yang dialami merujuk pada seberapa jauh individu merasa bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Layanan yang dirasakan mudah digunakan cenderung akan terus dipakai.¹³ Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan, seseorang dapat meningkatkan frekuensi transaksi melalui QRIS. Ini berarti bahwa semakin sederhana pengoperasian QRIS, semakin sering pengguna akan memanfaatkan layanan tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wicky, Rudy, dan Sjendry bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat penggunaan e-payment QRIS,¹⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dina, Endang, dan Sasmita kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS,¹⁵ Didukung oleh penelitian sebelumnya Anastasia, Nidia, dan Titi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.¹⁶

Manfaat juga termasuk faktor yang memengaruhi minat menggunakan QRIS, sebagai keyakinan akan kemanfaatan seseorang cenderung akan memanfaatkan suatu sistem jika teknologi tersebut memberikan keuntungan bagi penggunanya. Sebaliknya, jika teknologi tersebut tidak memberikan manfaat atau dirasa kurang berguna, maka pengguna tidak akan menggunakannya.¹⁷ Keuntungan yang diperoleh pengguna dari sistem teknologi tersebut adalah peningkatan kinerja, yang berarti jadi semakin produktif, efektif, dan efisien dalam bekerja.¹⁸ Sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian Siti, Dedi, dan Santi bahwa manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.¹⁹ Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dina, Hendri, dll, manfaat mempunyai pengaruh positif dan signifikan

¹³ Muhklis Ananta Taryanda, Rofiqoh Ferawati, and Beid Fitrianova Andriani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi," *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 3 (2024): 87–101.

¹⁴ Wicky Laloan, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 375–86.

¹⁵ Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.

¹⁶ Nidia. Palupi, Anggi Anastasia ; Hartati, Tuti ; Sofa, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM," *Seminar Nasional Riset Terapan* Vol 10,1 (2022): 1–9.

¹⁷ Rahmi Auliya Akhyar and Kristina Sisilia, "The Influence Of Perceptions Of Usefulness And Perceptions Of Convenience On The Decision To Use Digital Quick Response Code Payment Indonesian Standard (QRIS) Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digit," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 3944–53.

¹⁸ Jogiyanto , Dewi, & Warmika, "Peran Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Menggunakan Mobile Commerce di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no 4 (2016) : 2606–2636.

¹⁹ Siti Amamilah, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2024): 2992–3001.

terhadap keputusan dalam menggunakan QRIS,²⁰ Selaras dengan penelitian Lala, dan Delvi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran bagi umk.²¹

Selain faktor kemudahan dan manfaat, faktor kepercayaan juga dapat memengaruhi minat seseorang menggunakan QRIS. Kepercayaan merupakan elemen penting yang memengaruhi minat terhadap QRIS.²² Oleh karena itu, fitur QRIS perlu membangun sikap positif yang nantinya kepercayaan nasabah akan meningkatkan terhadap teknologi yang diterapkan. Jika QRIS mampu menjamin keamanan bagi penggunanya, maka hal itu akan menumbuhkan kepercayaan dari para pengguna. Dengan demikian, jika pengguna merasa percaya pada QRIS, hal ini akan mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maria, Frederik, dan Ferdinand kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.²³ Didukung oleh penelitian Wirda, Andri, dan Nur kepercayaan berpengaruh baik dan signifikan terhadap antusiasme mahasiswa menggunakan QRIS.²⁴

Penelitian ini adalah perkembangan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Oki Hariantoni²⁵ mengenai minat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dengan variabel independent yaitu pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi manfaat. Persamaan dari penelitian ini terkait penggunaan variabel kemudahan dan manfaat. Sedangkan perbedaan terdapat di variabel risiko, variabel peneliti ini menggunakan variabel kemudahan, manfaat, dan kepercayaan.

Berdasarkan fenomena meningkatnya penggunaan QRIS yang telah diuraikan diatas, dan terdapat perbandingan antara berbagai temuan penelitian terlebih dahulu, Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dan analisis tentang **“Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z**

²⁰ Dina Ramadhan et al., “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muda,” *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1, no. 04 (2023): 162–70.

²¹ Lala Kamelia Kamilah et al., “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM,” *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP* 2, no. 01 (2024): 16–21.

²² Rizal Alfani and Kurnia Ariani, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris),” *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–8.

²³ Maria Andriani Halimah Pontoh, Frederik G. Worang, and Ferdinand J. Tumewu, “The Influence of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Consumer Trust towards Merchant Intention in Using QRIS as a Digital Payment Method,” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 3 (2022): 904.

²⁴ Wirda Seputri, Andri Soemitra, and Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society,” *MES Management Journal* 2, no. 2 (2022): 116–26.

²⁵ Oki Hariantoni, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Pekanbaru” (2022).

menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *Byond by BSI* (studi kasus masyarakat Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan dalam latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang muncul adalah :

1. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan secara simultan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan memperluas perspektif peneliti tentang persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dasar bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mereka yang tertarik pada tema penggunaan QRIS dengan mengeksplorasi beberapa variabel yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN Walisongo, khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah, sebagai informasi dalam penulisan skripsi dan makalah, serta sebagai sumber informasi mengenai penggunaan QRIS. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya koleksi karya ilmiah yang ada.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga sebagai acuan, masukan, dan bahan evaluasi dalam pengembangan kebijakan atau program dalam penggunaan fitur QRIS sebagai alat pembayaran non tunai yang pembayarannya lebih efektif.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti secara runtut, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Adapun uraian sistematika penulisan secara ringkas adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama memuat uraian mengenai latar belakang yang melandasi pelaksanaan penelitian, termasuk faktor pendorong serta urgensinya. Selanjutnya, dirumuskan permasalahan utama yang menjadi pusat perhatian kajian. Tujuan dan manfaat penelitian dijabarkan sebagai bentuk respon terhadap rumusan masalah. Di akhir bab, disajikan sistematika penulisan sebagai panduan dalam memahami alur berpikir peneliti secara menyeluruh.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, pembahasan difokuskan pada landasan teoritis yang mendasari penelitian, meliputi ulasan pustaka dan sejumlah teori yang relevan, seperti definisi QRIS, kemudahan penggunaan, manfaat, serta kepercayaan pengguna. Selain itu, dipaparkan pula hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian. Bab ini juga mencantumkan rumusan hipotesis dan diakhiri dengan penyajian kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalam bab ini, terdapat penjelasan mengenai jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berfokus pada analisis data dan pembahasan. Bagian ini menyuguhkan hasil pengolahan data yang mencakup analisis secara deskriptif, serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil-hasil tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian..

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah bagian yang menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini. Didalam bab ini, disampaikan Kesimpulan serta saran berdasarkan hasil analisis data yang berhubungan dengan peneltian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Metode TAM pertama kali diungkapkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM merupakan teori dengan fokus pada pandangan tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang berkaitan untuk meramalkan sikap dalam memanfaatkan sistem informasi. Model ini menerangkan bahwa saat pengguna berinteraksi dengan sistem informasi, ada berbagai faktor yang berdampak pada pilihan mereka tentang cara dan waktu pemakaian sistem informasi tersebut.²⁶

Davis menjelaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah Pengembangan teoritis yang berasal dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB).²⁷ Teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikemukakan oleh Fishbein pada tahun 1979, memaparkan bahwa perubahan dalam perilaku seseorang tergantung pada niat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat ini sendiri dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku tersebut. Norma subjektif merupakan refleksi dari apa yang dipercayai oleh individu mengenai tindakan yang dianggap normal dan diterima secara sosial. Sementara itu, sikap individu terhadap suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan pribadi mereka terhadap perilaku tersebut. Sedangkan *Theory Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1988 merupakan perluasan dari *Technology Acceptance Model* (TAM). TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana persepsi terhadap kepercayaan dan risiko dapat memengaruhi minat atau niat seseorang dalam menggunakan suatu layanan berbasis teknologi. Teori ini menekankan pentingnya rasionalitas dan perilaku individu, serta mengakui bahwa keputusan untuk melakukan suatu tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh niat pribadi, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali individu. tersebut.²⁸

²⁶ Anak Agung Elik Astari et al., *Technology Accepted Model Teory Of Planned Behavior Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melakukan Penggunaan Dompot Digital AL*, ed. Miko Andi Wardana (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023).

²⁷ Christine Clara, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah," *Jurnal KEUNIS (Keungan Dan Bisnis* 9, no. 2 (2021): 160–72.

²⁸ Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyanni, "Pengaruh Efisiensi, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking," *Global Journal Of Islamic Banking And Finance* 3, no. 1 (2021): 56–72.

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diciptakan oleh Davis di tahun 1989 bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan sistem informasi. Yang dimaksud *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah untuk menggambarkan pemahaman tentang elemen-elemen yang memengaruhi keputusan pengguna terkait teknologi informasi melalui adopsi perilaku mereka. Sama halnya dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu sistem teknologi terutama dipengaruhi oleh niat untuk menggunakannya, yang didasarkan pada dua keyakinan utama. Pertama, *perceived usefulness*, yaitu sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya. Kedua, *perceived ease of use*, yang merujuk pada sejauh mana seseorang merasa bahwa penggunaan sistem tersebut tidak memerlukan upaya yang berlebihan. Kedua dimensi ini saling berkaitan: ketika seseorang menilai bahwa suatu sistem mudah digunakan, maka kemungkinan besar ia juga akan menganggap sistem tersebut bermanfaat. Interaksi antara kemudahan dan manfaat inilah yang menjadi dasar utama dalam pembentukan sikap terhadap penggunaan teknologi menurut TAM.²⁹

Menurut Jogiyanto, terdapat beberapa keuntungan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu :

1. TAM merupakan model perilaku yang menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi tidak diadopsi karena pengguna tidak memiliki minat untuk menggunakannya.
2. TAM didasarkan pada teori yang kuat.
3. TAM telah diuji dalam berbagai penelitian dan hasilnya umumnya mendukung serta menunjukkan bahwa TAM adalah model yang handal.
4. TAM bersifat parsimonius, artinya model ini sederhana tetapi tetap valid.³⁰

2.1.2 Generasi Z

Generasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang memiliki usia, tahun lahir, dan lokasi yang serupa, serta mengalami peristiwa sejarah yang sama, yang berdampak besar pada perkembangan orang-orang tersebut. Definisi generasi Z mencerminkan kelompok yang muncul setelah generasi milenial. Ciri khas generasi Z

²⁹ Uswatun Hasanah et al., "Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 10, no. 1 (2021): 93–107.

³⁰ Muhammad Mitsal Islami, "Analisis Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Actual System Usage Melalui Attitude Toward Using (Studi Pada Pengguna Aplikasi Ruangguru Di Kota Makassar)," *Thesis* (Universitas Hasanuddin, 2021).

berbeda dengan generasi-generasi yang lebih lama. Bahkan, angkatan milenial yang lebih awal menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan generasi Z. Generasi ini cenderung lebih suka bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang fleksibel, mereka mengerti tantangan yang ada dan merasa terdorong oleh pencapaian, serta senang mencari cara-cara baru untuk memecahkan masalah. Tidak mengherankan jika mahasiswa dari generasi ini telah mengembangkan keterampilan teknis yang mumpuni.³¹

Individu yang tergolong ke dalam generasi Z adalah mereka yang dilahirkan antara tahun 1995 hingga 2010, dan merupakan generasi pertama yang berhubungan dengan internet karena mereka lahir di era di mana teknologi tersebut telah ada. Gen Z menghadapi berbagai tantangan karena kecenderungan mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan dunia maya.³²

Generasi Z dirintis dan dibesarkan di era yang sangat bergantung pada teknologi. Untuk alasan ini, mereka kerap disebut sebagai iGeneration atau generasi Net, yaitu generasi yang sangat terkoneksi dengan internet. Mereka tumbuh dengan adanya kemajuan teknologi, internet, dan media sosial yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Sejak usia dini, generasi Z sudah mulai mengenal internet. Media sosial sudah hadir dalam kehidupan mereka sedari kecil, yang menjadikan mereka dikenali sebagai generasi internet atau iGeneration. Segala aktivitas yang mereka lakukan biasanya terhubung dengan dunia digital. Didukung dengan kemajuan teknologi, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengerjakan banyak tugas sekaligus dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi sifat dan karakteristik yang mereka miliki.³³

A. Karakteristik

Karakteristik yang paling mencolok dari generasi Z, berdasarkan analisis dari berbagai referensi di atas, dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Digital Natives

Generasi Z dibesarkan di era di mana teknologi dan internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka sangat mahir dalam

³¹ Mukmin Pohan and Novien Rialdy, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gen Z Dalam Menentukan Bisnis Yang Diminati Sebagai Usaha Kecil," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 295–302.

³² Cindy Nurlaila et al., "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet" 1 (2024): 95–102.

³³ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

penggunaan teknologi modern dan lebih memilih platform digital untuk berkomunikasi serta mencari informasi dibandingkan dengan metode konvensional.

2. Multitasking

Generasi Z mampu menjalankan beberapa aktivitas sekaligus dan cepat beralih fokus dari satu tugas ke tugas lainnya

3. Kreatif dan Inovatif

Generasi Z menunjukkan keterbukaan terhadap ide-ide yang segar dan inovasi, serta mampu berpikir di luar kotak untuk memecahkan berbagai permasalahan.

4. Memiliki Gaya Hidup yang Berbeda

Generasi Z lebih cenderung fleksibel dan tidak terikat pada tradisi atau norma yang berlaku sebelumnya. Mereka menjalani gaya hidup yang lebih beragam dan cenderung individualistik.

5. Sosial

Generasi Z sangat terhubung dengan rekan-rekan mereka serta dunia luar melalui platform media sosial. Mereka cenderung lebih inklusif dan terbuka dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang.

6. Lingkungan

Generasi Z menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah lingkungan dan lebih memilih produk serta layanan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

7. Berorientasi pada Karir

Generasi Z menunjukkan ambisi yang tinggi dalam jalur karir mereka dan mencari pekerjaan yang memberikan kontribusi berarti serta nilai bagi mereka.

Namun, karakteristik generasi Z juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diakui dan diperbaiki, seperti yang berikut ini:

1. Minimnya toleransi terhadap perbedaan

Walaupun Gen Z cenderung terbuka terhadap berbagai jenis perbedaan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan

untuk kurang menghargai pandangan atau opini yang tidak sejalan dengan mereka.

2. Ketergantungan pada teknologi

Bergantung pada perangkat dan kecenderungan untuk menghabiskan waktu di dunia maya memunculkan kekhawatiran bahwa Gen Z bisa kehilangan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dan mengasah keterampilan sosial mereka secara efektif.

3. Rendahnya rasa ingin tahu

Ada sejumlah pendapat yang menyatakan bahwa Gen Z kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung cepat merasa puas dengan informasi yang disajikan oleh media sosial dan internet. Situasi ini dapat menghambat perkembangan mereka dalam mempelajari hal-hal baru dan memperluas wawasan.

4. Kesulitan mengatasi tekanan dan stress

Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa Gen Z mungkin lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental, seperti stres dan depresi, disebabkan oleh berbagai faktor termasuk tekanan akademis, tantangan dalam mencari pekerjaan, dan ketidakpastian mengenai masa depan yang sangat tinggi.

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam karakteristik Gen Z ini pastinya bervariasi di setiap negara, tergantung pada faktor-faktor seperti budaya, lingkungan, dan pengalaman hidup mereka, dan lain-lain.³⁴

2.1.3 Minat Menggunakan QRIS Pada *Byond By BSI*

2.1.3.1 Minat

Definisi minat secara etimologis merujuk pada usaha dan kemampuan untuk belajar serta mencari sesuatu. Sementara itu, dalam pengertian terminologi, minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap hal-hal yang menarik perhatian seseorang. Minat suatu kecenderungan yang dimiliki individu terhadap sesuatu atau tujuan tertentu, yang muncul dari dalam diri mereka sendiri tanpa adanya tekanan dari orang

³⁴ Muhammad Misbakul Munir, *Islamic Finance For Gen Z*, ed. Komarudin (Jawa Barat: CV. Green Publisher Indonesia, 2023).

lain. Selain itu, minat dapat dipahami sebagai keinginan akan kebutuhan yang dipengaruhi oleh budaya dan karakter seseorang.³⁵

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek akan lebih nampak ketika objek itu relevan dan berkaitan dengan harapan serta kebutuhan orang tersebut.³⁶ Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang menjadi pertimbangan seseorang sebelum mengambil tindakan atau membuat keputusan. Ketertarikan seseorang dalam membuat keputusan terkait penggunaan atau pembelian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, keyakinan, manfaat, dan risiko. Faktor-faktor ini kemudian mendorong minat untuk membeli dan menggunakan suatu produk.³⁷

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya minat dalam diri seseorang, antara lain:

1. Dorongan internal, seperti hasrat untuk makan, yang dapat memicu minat untuk bekerja, memasak, dan aktivitas lainnya.
2. Motif sosial, yaitu elemen yang dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, yang merupakan dorongan yang dirasakan individu untuk melakukan segala upaya demi mencapai keinginan dan tujuannya.³⁸

Alasan yang mendasari penelitian ini termasuk dalam kategori ketiga, yaitu faktor motif emosional. Hal ini disebabkan oleh fokus penelitian yang menyoroti objek dan tindakan. Aktivitas ini melibatkan minat dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi yang ditujukan untuk generasi Z di Kelurahan Krajankulon Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

Menurut penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri individu, yang memengaruhi keputusan dalam penggunaan atau pembelian barang, jasa, atau produk tertentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Jika seseorang

³⁵ Cecilia Engko, Franco Benony Limba, and Alda Puspita Achmad, "Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 386–97.

³⁶ Heny Yuningrum et al., "Mata Kuliah Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Pada Lembaga Keuangan Syariah" 4, no. 2 (2022).

³⁷ Prakosa, Wintaka, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.,," *The Journal Of Business and Management*, 1, no. 3 (2020): 71–85.

³⁸ Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi (Studi Pada Mahasiwa UIN Raden Mas Said Surakarta)" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

merasakan kepuasan dari manfaat yang diperoleh, maka mereka cenderung akan terus menggunakannya.

2.1.3.2 *Quick Response Indonesia Standard*

QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) merupakan standar kode QR yang dirancang di Indonesia untuk mempermudah transaksi pembayaran non-tunai. QRIS mengintegrasikan berbagai metode pembayaran elektronik ke dalam satu kode QR, sehingga pengguna dapat melakukan pembayaran melalui dompet digital atau aplikasi pembayaran pilihan mereka. Pengembangan QRIS dimulai pada tahun 2016 oleh Bank Indonesia (BI), sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pembayaran non-tunai di negara ini. BI bekerja sama dengan lembaga keuangan, penyedia teknologi, dan perusahaan e-commerce untuk merancang standar QR yang kompatibel dengan berbagai sistem pembayaran digital yang ada di Indonesia, dengan tujuan menciptakan sistem yang saling terhubung dan mudah digunakan oleh semua pihak.³⁹

QRIS resmi diperkenalkan pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74. Peluncuran ini disertai dengan kampanye besar-besaran untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS. Setelah diluncurkan, QRIS dengan cepat diterapkan di berbagai sektor ekonomi di Indonesia, termasuk ritel, restoran, transportasi umum, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak pedagang dan penyedia layanan mulai menawarkan QRIS sebagai metode pembayaran untuk mempermudah dan mempercepat transaksi.

Masyarakat kini semakin familiar dengan logo QRIS yang sering terlihat di berbagai pedagang yang menawarkan opsi pembayaran melalui QR code. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi melalui mobile banking dan beragam dompet digital, seperti OVO, GoPay, dan lain-lain. Keberadaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tidak hanya memudahkan setiap pembayaran tetapi juga memberikan manfaat bagi pedagang. Dengan penggunaan QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan sederhana, serta memungkinkan pedagang untuk melakukan pendaftaran dan memantau transaksi dengan lebih mudah. Bagi konsumen, QRIS juga

³⁹ Dewa Gde Yoga Aryowiloto, Julang ; Pernama, QRIS : Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali, Digital (Jawa Barat: Cv Jejak, 2024).

menjadi alternatif pembayaran yang efisien, memungkinkan mereka untuk mempercepat transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai atau menunggu kembalian, cukup dengan melakukan pemindaian pada QR *code* yang tersedia. Dengan demikian, QRIS telah menjadi solusi yang banyak digunakan oleh pedagang di Indonesia, yang berdampak pada peningkatan jumlah transaksi yang dilakukan melalui sistem ini.⁴⁰

Penggunaan QRIS kini semakin beragam, bukan hanya terbatas pada transaksi jual beli, tetapi juga merambah ke sektor sosial, keagamaan, dan kesehatan. Pengguna dapat memanfaatkan QRIS untuk memberikan donasi, sumbangan, zakat, serta berbagai aktivitas sosial lainnya. Menurut referensi dari BI terdapat dua jenis QRIS yang dapat digunakan: *Customer Presented Mode* (CPM) dan *Merchant Presented Mode* (MPM). Pada CPM, QRIS ditunjukkan oleh konsumen untuk dipindai oleh pedagang, sementara pada MPM, konsumen yang melakukan pemindaian pada QR *code* yang disediakan oleh pedagang. Selain itu, MPM juga memiliki metode QRIS terdiri dari dua jenis media tampilan (display) yang tersedia di merchant, yang menampilkan kode QR yang kemudian dapat dipindai menggunakan ponsel konsumen, yaitu:

1. Statis
 - a. Kode QR ditampilkan melalui stiker atau cetakan lainnya.
 - b. Kode QR digunakan sebagai identitas tetap dalam seluruh proses pembayaran.
 - c. Kode QR tersebut tidak memuat informasi nominal pembayaran, sehingga pengguna harus memasukkan jumlah pembayaran secara manual.
2. Dinamis
 - a. Kode QR disediakan kepada pelanggan baik dalam bentuk cetakan pada struk melalui mesin EDC maupun secara langsung melalui layar monitor.
 - b. Kode QR bersifat dinamis, sehingga sistem menghasilkan QR yang berbeda untuk setiap transaksi yang dilakukan.
 - c. Kode QR ini sudah mencantumkan jumlah pembayaran yang harus dibayar.⁴¹

⁴⁰ Ika Lis Tarman, Manah Septiana, Aldila Arisinta, Octaviana Mariatun, "Financial Planning Melalui Penggunaan Qris Bagi Tenaga Kependidikan Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo (FIKS UTM) Di Bangkalan Madura," *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 57–62.

⁴¹ Ana Srikaningsih, *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*, ed. Dewani H, 1st ed. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020).

Terdapat Keunggulan dan Kekurangan QRIS, yang merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR, menawarkan sejumlah kelebihan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berikut beberapa di antaranya:

1. Pembayaran non-tunai yang efisien QRIS merupakan solusi pembayaran yang efisien, mendukung Gerakan Non-tunai yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang tunai dalam transaksi sehari-hari, menggantinya dengan alat pembayaran elektronik yang lebih aman dan praktis.
2. Mengurangi risiko tindakan kriminal dengan penerapan QRIS, risiko terhadap tindakan kriminal seperti perampokan dan pencurian dapat diminimalisir.
3. Aksesibilitas untuk semua kalangan, masyarakat kini semakin terbuka untuk mencoba hal-hal baru, dan banyak pelaku bisnis serta perusahaan di Indonesia yang telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital yang praktis, aman, dan cepat.

QRIS yang memiliki banyak keunggulan, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya di Indonesia. Salah satunya adalah kurangnya akses teknologi di beberapa wilayah, di mana jaringan internet masih belum stabil, terutama di daerah yang kurang berkembang. Selain itu, seringkali pengguna handphone hanya generasi milenial dan gen Z di beberapa tempat, seperti lansia, seseorang yang penghasilannya terbatas dan mungkin belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi ini. Hal ini menjadikan penggunaannya tidak merata bagi semua orang.⁴²

2.1.3.3 *Byond By BSI*

Byond by BSI merupakan suatu aplikasi pembayaran digital yang diciptakan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memudahkan proses transaksi finansial dengan cara yang cepat, aman, dan efisien. Aplikasi ini dibuat untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern yang semakin tergantung pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal bertransaksi. Tujuan utama dari *Byond by BSI* adalah untuk menyediakan akses yang lebih mudah terhadap layanan perbankan syariah, menjunjung tinggi literasi

⁴² Ulya Hanifah, Faridatul Munawarah, and Joni Hendra, "Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Bisnis Laundry Di Era Modern," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 03 (2024): 385–92.

keuangan, serta mendorong keterlibatan keuangan di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

A. Fitur Utama *Byond By* BSI

Byond by BSI menawarkan berbagai fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya, antara lain:

1. Pembayaran QRIS: Pengguna dapat membayar dengan memindai kode QR dari merchant yang bekerja sama dengan BSI, sehingga membuat transaksi lebih cepat dan praktis.
2. Transfer Uang: Dengan aplikasi ini, pengguna dapat mentransfer uang dengan mudah antar sesama pengguna *Byond by* BSI atau ke rekening bank lain.
3. Pembayaran Tagihan: Pengguna dapat membayar berbagai tagihan seperti listrik, air, dan internet langsung melalui aplikasi.
4. Pembelian Pulsa dan Paket Data: Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membeli pulsa dan paket data langsung tanpa perlu meninggalkan aplikasi.
5. Investasi dan Tabungan: *Byond by* BSI juga menawarkan fitur investasi dan tabungan sesuai prinsip syariah yang memberi pengguna pilihan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

B. Keunggulan *Byond By* BSI

Byond by BSI menghadirkan tiga nilai utama yang memenuhi seluruh kebutuhan penggunanya: Finansial, Sosial, dan Spiritual. *Byond by* BSI tidak hanya mengikuti model konvensional, tetapi juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang lebih universal.

1. Finansial: Selain menawarkan fitur umum yang ada pada aplikasi lain, *Byond by* BSI juga memberikan beragam transaksi keuangan, investasi, e-commerce, dan lebih banyak lagi.
2. Sosial (Berbagi): Tidak hanya sekedar untuk berdonasi, *Byond by* BSI menyediakan fitur amal, ziswaf, beasiswa untuk acara, serta berbagai inisiatif kemanusiaan.
3. Spiritual: *Byond by* BSI juga dilengkapi dengan fitur islami seperti Pengingat Shalat, Arah Kiblat, Juz 'Ammah, Kalkulator Qurban, Asmaul Husna, dan lainnya.

C. Tantangan Dalam Adopsi *Byond by* BSI

Byond by BSI yang memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan penggunaan di kalangan pengguna:

1. Literasi Digital: meskipun banyak yang sudah familiar dengan teknologi, tidak semua orang memahami cara menggunakan aplikasi keuangan dengan baik. Edukasi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi digital mereka.
2. Kepercayaan terhadap Keamanan: Sebagian pengguna mungkin masih merasa khawatir tentang keamanan transaksi digital. Membangun kepercayaan lewat transparansi dan edukasi mengenai langkah-langkah keamanan yang diambil adalah sangat penting.
3. Persaingan Pasar: Banyak aplikasi pembayaran digital lain yang juga menawarkan fitur serupa. Oleh karena itu, *Byond by* BSI perlu terus melakukan inovasi dan memberikan nilai tambah agar tetap dapat berkompetisi di pasar.⁴³

2.1.4 Persepsi Kemudahan

Pandangan mengenai kemudahan dalam penggunaan teknologi berhubungan dengan seberapa jauh seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha dan tidak sulit.⁴⁴ Dari penjelasan ini, terlihat bahwa pandangan tentang kemudahan mencerminkan keyakinan terkait proses dalam membuat keputusan. Jika seorang individu yakin bahwa sistem informasi tersebut sederhana, maka mereka akan cenderung menggunakannya.

Davis dan Venkatesh menyatakan kemudahan penggunaan dipahami sebagai tingkat keyakinan individu tentang seberapa mudah suatu teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan banyak usaha. Hal ini dianggap sebagai seberapa percaya seseorang bahwa ketika memakai sistem tertentu, mereka tidak perlu bekerja keras.⁴⁵

Kemudahan merupakan prinsip dasar dalam ajaran Islam. Ini adalah anugerah dari Allah SWT, yang ditujukan untuk mendorong umat manusia agar tetap bersemangat

⁴³ Bank Syariah Indonesia, "Byond By BSI," Bankbsi.co.id, accessed January 8, 2025, <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/byond-by-bsi>.

⁴⁴ Dedy Setiawan and Lucky Enggrani Fitri, *Strategi Adopsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Usaha Mikro Kecil*, ed. Nia Duniawati, Cetakan 1 (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024),

⁴⁵ Dimas Agung Pratama, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Beli Pelanggan Melalui Sikap Pelanggan Sebagai Mediasi Pada Tokopedia.Com," *AGORA* 8, no. 1 (2020).

dan bertekad dalam menjalankan ajaran agama, terutama di saat-saat yang sulit. Dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5, Allah SWT berfirman :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Menurut ayat Al-Quran di atas, setiap individu dianjurkan untuk menyederhanakan aktivitas dan urusannya dalam semua hal yang dikerjakan, serta tidak disarankan untuk menjadikan segala sesuatunya lebih sulit. Ini menunjukkan bahwa keberadaan QRIS akan memudahkan orang dalam melakukan transaksi pembayaran.

Dalam jurnal Santi menyebutkan indikator-indikator penting dari persepsi kemudahan menurut Davis adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari ini adalah keadaan dimana seorang pengguna yakin bahwa cara menggunakan sesuatu dapat dipelajari dengan cepat.
2. Dapat dikontrol ini adalah keadaan dimana seorang pengguna yakin bahwa penggunaan suatu hal dapat dengan mudah dikendalikan.
3. Fleksibel ini adalah keadaan dimana seorang pengguna yakin bahwa penggunaan sesuatu dapat disesuaikan dengan situasi tertentu.
4. Mudah digunakan ini adalah keadaan dimana pelaku bisnis yakin bahwa penggunaan suatu produk sangat sederhana.
5. Jelas dan dapat dipahami ini adalah keadaan dimana pelaku bisnis yakin bahwa penggunaan suatu hal dapat dengan mudah dimengerti.⁴⁶

2.1.5 Persepsi Manfaat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat didefinisikan sebagai kegunaan, faedah, laba, atau keuntungan. Sementara itu, persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan secara langsung terhadap suatu objek. Jadi, persepsi manfaat adalah reaksi langsung masyarakat terhadap sesuatu yang menawarkan nilai atau keuntungan kepada mereka.⁴⁷

Manfaat akan teknologi terasa terbatas jika penggunaannya juga terbatas, sehingga manfaat yang dirasakan oleh setiap individu akan bervariasi tergantung pada

⁴⁶ Santi Johana Sibuea, Dolores Oktavhianty, and Agus Edy Rangkuti, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo," *KONSEP: Konferensi Nasional Social and Engineering Polmed 2*, no. 1 (2021): 635–45.

⁴⁷ Muhammad Arifiyanto and Nur Kholidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server*, ed. Moh Nasrudin (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

seberapa sering mereka menggunakan teknologi tersebut. Frekuensi penggunaan teknologi menunjukkan sejauh mana individu merasakan manfaat dari teknologi tersebut.

Davis menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja mereka. Ketika konsep ini diterapkan pada uang elektronik berbasis QRIS, hal itu mencerminkan keyakinan pengguna bahwa menggunakan uang elektronik QRIS akan meningkatkan kinerja mereka. Sementara, Wedantha dan Widhiyani menjelaskan bahwa persepsi manfaat terkait dengan produktivitas dan efektivitas keseluruhan sistem dalam meningkatkan kinerja pengguna. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat mencerminkan tingkat keyakinan seseorang pada kemampuan produk atau sistem untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas mereka.⁴⁸

Penerapan persepsi kemanfaatan dalam pandangan Islam dikenal dengan istilah kemaslahatan. Secara sederhana, maslahah diartikan sebagai upaya untuk meraih manfaat dan menolak kemudharatan, atau dengan kata lain, segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, serta faedah. Konsep maslahah dalam perilaku ini juga mengatur dan menetapkan batasan-batasan dalam konsumsi barang atau jasa. Dengan kata lain, kesejahteraan konsumen akan meningkat apabila mereka lebih banyak mengonsumsi barang-barang yang bermanfaat. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 7, Allah SWT berfirman :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ تَوُجُّوهُكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرُوا

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Dari ayat Al-Qur'an telah dijelaskan di atas, kita dapat memahami bahwa seseorang yang baik adalah mereka yang memberikan manfaat bagi orang lain. Setiap kebaikan yang dilakukan kepada orang lain pada akhirnya akan kembali kepada diri

⁴⁸ Abang Rene Riza, Peran Paten Dalam Kemandirian Teknologi Di Era Revolusi Industri 5.0, ed. Lutfi Ashar Mauludin and Prinitha Nanda Soemarsono (Surabaya: Airlangga University Pres, 2023).

sendiri. Dalam konteks ini, hadirnya QRIS diharapkan dapat memberikan kemudahan dan manfaat dalam proses transaksi nontunai.

Indikator dari persepsi manfaat ini apabila seseorang merasakan manfaat yang lebih besar, maka kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan tersebut juga akan meningkat. Persepsi tentang manfaat ini terjadi karena pengguna menilai bahwa melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran, berbelanja, dan aktivitas lainnya melalui aplikasi di ponsel sangat menguntungkan, sebab hal tersebut praktis, efisien, dan dapat dilaksanakan real time dari manapun dan kapanpun.⁴⁹

Dalam jurnal Ratna Asri menyebutkan dimensi persepsi manfaat dibagi menjadi beberapa kategori menurut Venkatesh dan Davis sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah, pandangan yang menunjukkan bahwa penggunaan website atau sistem tertentu menghemat waktu. Dalam konteks e-commerce, dimensi ini berfokus pada penghematan waktu yang dirasakan konsumen saat melakukan aktivitas tertentu.
2. Penyelesaian lebih cepat, merupakan dimensi yang menggambarkan seberapa cepat suatu tugas dapat diselesaikan dengan adanya sistem. Di dunia e-commerce, dimensi ini berfokus pada kecepatan proses yang berlangsung antara pelanggan dan perusahaan.
3. Berguna adalah, dimensi yang menjelaskan seberapa memberikan manfaat suatu sistem terhadap aktivitas individu, khususnya dalam hal-hal yang terkait dengan perusahaan.
4. Menguntungkan adalah, berbagai manfaat yang diperoleh individu dari penggunaan suatu sistem. Dalam konteks e-commerce, keuntungan yang dirasakan oleh konsumen akan memengaruhi seberapa jauh mereka akan terus menggunakan situs web tersebut atau tidak.⁵⁰

2.1.6 Persepsi Kepercayaan

Menurut Aditya Widjana dan Rachmat, kepercayaan didefinisikan sebagai tanda atau kondisi mental yang mengarah pada keyakinan dalam bertransaksi secara online melindungi kepentingan individu, memelihara komitmen, serta memberikan

⁴⁹ Irdawati et al., Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Produk Pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial Melalui Fintech : Tinjauan Kasus Pengguna Fintech Smartphone (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024).

⁵⁰ Ratna Asri Saras Sati and M Ramaditya, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (2023).

keuntungan bagi penggunanya.⁵¹ Ketika seseorang memutuskan untuk menggunakan QRIS, mereka harus merasa yakin bahwa sistem ini aman dan dapat melindungi informasi pribadi serta data keuangan mereka. Selain itu, kepercayaan juga berhubungan dengan komitmen pengguna terhadap layanan yang ditawarkan. Jika pengguna merasa puas dan percaya bahwa QRIS memberikan kemudahan serta keuntungan dalam bertransaksi, mereka akan lebih cenderung untuk terus menggunakan layanan tersebut. Ini berarti bahwa kepercayaan tidak hanya berfungsi sebagai pengaman, tetapi juga sebagai pendorong minat untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

Mamesah et al. menyatakan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan positif pengguna mengenai keandalan, kredibilitas, dan integritas sebuah layanan.⁵² Dalam konteks ini, kepercayaan diperluas pada penggunaan jasa pembayaran secara online. Suatu transaksi yang dilakukan secara online hanya dapat dilaksanakan jika ada rasa percaya saat menggunakan layanan tersebut.⁵³ Kepercayaan dipandang sebagai unsur penting yang mendorong loyalitas pengguna dalam melakukan transaksi, sehingga jika kepercayaan diabaikan, hal tersebut menjadi penghalang bagi perkembangan. Kepercayaan terhadap sesuatu juga berkaitan dengan seberapa besar seseorang memahami dan memikirkan aspek keamanan serta kenyamanan sebuah produk. Oleh karena itu, kepercayaan pengguna memegang peranan krusial dalam pemanfaatan QRIS untuk transaksi pembayaran.

Kepercayaan merupakan kecenderungan seseorang untuk bergantung pada orang lain meskipun ada risiko yang mungkin muncul. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan diartikan sebagai kesiapan para pelaku untuk memanfaatkan QR kode meskipun terdapat berbagai risiko yang menyertainya.

Dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 58, Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمَرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁵¹ Ilham azis Hidayatullah, Rulyanti Susi Wardhani, and Sumiyati Sumiyati, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Pangkalpinang,” *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business* 5, no. 1 (2023): 46–62.

⁵² Mamesah J., Mangantar M, and Rumokoy J.L, “Analysis of Consumer Perceived Quality and Trust To Usage Intention of QRIS at Coffeeshops Transaction in Manado,” *JURNAL EMBA* 11, no. 4 (2023): 1395–1407.

⁵³ Dayan M T, “Pengaruh Persepsi Konsumsi, Gaya Hidup, Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Digital,” *Jurnal Transaksi* 12, no. 1 (2020): 40–50.

Artinya : Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Penjelasannya ayat diatas, dikatakan bahwa ayat itu amanah tidak hanya memiliki aspek materi, tetapi juga aspek non materi, serta terdapat berbagai jenis yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan oleh umat-Nya. Ada amanah antara manusia dengan Tuhannya, amanah antara sesama manusia, amanah antara manusia dengan lingkungan sekitar, dan amanah antara individu dengan dirinya sendiri. Setiap individu memiliki rincian yang berbeda-beda, dan setiap rincian tersebut harus dilaksanakan.

Dalam Jurnal Edy, Risqiyatun, dan Hendra menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap merek suatu Perusahaan. Ketiga faktor tersebut uraikan menurut Mayer dan Richard sebagai berikut :

1. Kesungguhan atau ketulusan, adalah keinginan penjual untuk menciptakan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dan pelanggan. Penjual dapat memaksimalkan keuntungan, namun hal itu tidak mengurangi tingkat kepuasan pelanggan. Penjual tidak hanya fokus pada keuntungan terbesar, melainkan juga sangat peduli untuk mencapai kepuasan konsumen.
2. Kemampuan, merujuk pada keterampilan dan karakteristik penjual atau organisasi dalam memengaruhi dan beroperasi dalam area tertentu. Dalam konteks ini, hal ini mencakup kemampuan penjual untuk menyediakan layanan, mengelola proses, dan memastikan transaksi berlangsung tanpa gangguan dari pihak lain. Ini berarti konsumen mendapatkan jaminan bahwa proses belanja mereka aman dan memuaskan.
3. Integritas, berhubungan dengan cara penjual berperilaku atau beroperasi dalam bisnis mereka. Ini mencakup kebenaran informasi yang disampaikan kepada konsumen, apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Selain itu, ini juga mencakup keandalan kualitas produk yang ditawarkan.⁵⁴

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan pengaruh kemudahan, manfaat, dan kepercayaan, terhadap minat menggunakan QRIS, sebagai berikut:

⁵⁴ Edy Kusnadi Hamdun, Risqiyatun Jamilah Agustin Priandani, and Hendra Syahputra, "Analisis Harga Dan Kualitas Pelayanan Yang Mendorong Minat Pembelian Aplikasi Online Shop Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur* 2, no. 3 (2023): 424–40.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independen & Dependen	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Agatha Christy dan Mahardika Catur. ⁵⁵	Pengaruh minat penggunaan <i>payment quick response code indonesian standard</i> (Qris) terhadap masyarakat di Kota Ternate.	Manfaat (X1), keamanan (X2), dan minat penggunaan QRIS (Y)	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sampel penelitian ini sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara persial dan simultan persepsi manfaat dan keamanan memengaruhi penggunaan QRIS	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kemudahan & persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian yang dilakukan agatha dll di Kota Ternate.
2.	Riflan Buluati, Deby R, dan Moh Afan ⁵⁶ .	Pengaruh kemudahan, keamanan dan, kepercayaan bertransaksi terhadap minat menggunakan	Kemudahan (X1), keamanan (X2), kepercayaan (X3), dan minat	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi manfaat. Objek pada penelitian

⁵⁵ Agatha and Mahardika Catur Putriwana Malik, "Pengaruh Minat Penggunaan Payment Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Masyarakat Di Kota Ternate," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 04, no. 1 (2023): 30–34.

⁵⁶ Riflan Buluati, Deby R. Karundeng, and Moh. Afan Suyanto, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo," *Jurnal Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi* 75, no. 2 (2023): 33–47.

		QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo.	menggunakan QRIS (Y).	bahwa secara persial dan simultan kemudahan, keamanan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi QRIS.	yang dilakukan Riflan dll di Kabupaten Boalemo.
3.	Anisa Nurul, Oke Setiarso, dan Muhamad Farid. ⁵⁷	Preferensi konsumen terhadap penggunaan sistem pembayaran non tunai Qr <i>code</i> Indonesia standart (QRIS) studi kasus di Kota Tegal.	Persepsi Kemudahan (X1), kemanfaatan (X2), jumlah pendapatan (X3), usia (X4), Tingkat pendidikan (X5) dan penggunaan pembayaran non tunai dengan QRIS (Y).	Penelitian menggunakan metode kuantitatif pengambilan sampel menggunakan teknik pengumpulan <i>snowball sampling</i> . Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan jumlah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan sistem pembayaran non tunai dengan QRIS, sedangkan persepsi usia dan Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi penggunaan sistem	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan dan variabel terkait yaitu minat. Objek pada penelitian Anisa dll di Kota Tegal. Pengambilan sampel penelitian ini juga berbeda , penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .

⁵⁷ Anisa Nurul Fadilla, "Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus Di Kota Tegal," *Journal.Sosio e-Kons* 14, no. 3 (2022): 293.

				pembayaran non tunai dengan QRIS.	
4.	Ahmad Fahri dan Supriyanto. ⁵⁸	Analisis faktor yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran pada masa pandemi.	Pengetahuan (X1), manfaat (X2), risiko (X3), dan minat penggunaan QRIS (Y).	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel meahgunakan random sampling dengan 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pengetahuan, manfaat, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS.	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian Ahmad dan Supriyanto yaitu mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini juga berbeda, penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>
5.	Widya Ayu Nur Anggraika. ⁵⁹	Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat penggunaan QRIS sebagai	Persepsi kemudahan (X1), manfaat (X2), risiko (X3), dan minat penggunaan QRIS (Y).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan tektik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah responden	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan. Objek pada

⁵⁸ Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia Rahman and Supriyanto Supriyanto, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi," *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2022): 1–21.

⁵⁹ Widya Ayu Nur Anggraika, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Digital (Studi Pada Generasi Y Di Surabaya)" (2022).

		metode pembayaran digital (Studi kasus generasi y di Surabaya)		sebanyak 110. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.	peneliti Widya di Kota Surabaya.
6.	Murningsih. ⁶⁰	Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan <i>quick response code Indonesia standard</i> (QRIS) di pasar manis Purwokerto	Kemudahan (X1), manfaat (X2), risiko (X3), dan minat menggunakan QRIS (Y).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengambil sampel menggunakan metode <i>non probability sampling</i> dengan mengambil 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat memiliki	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian Murningsih di pasar Purwokerto.

⁶⁰ Murningsih, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Manis Purwokerto," *Murningsih* 15, no. 1 (2024): 37–48.

				pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS.	
7.	Anggun Nur, dan Murtanto. ⁶¹	Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi.	Persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2), dan minat penggunaan uang elektronik (QRIS).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian Anggun Murtanto yaitu mahasiswa.
8.	Novianti Indah, Zen Munawar, dan	Minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi.	Persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2), risiko (X3), minat	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive</i>	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan.

⁶¹ Anggun Rahmawati and Murtanto, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.

	Rita Komalasari. ⁶²		menggunakan QRIS (Y)	<i>sampling</i> . Hasil dari penelitian ini menuntukan bahwa persepsi manfaat, kemudahan, dan resiko memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.	
9.	Afredo Okta Riady. ⁶³	Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko terhadap minat <i>top up</i> menggunakan QRIS di aplikasi <i>mobile</i> pada masyarakat Kota Surakarta.	Persepsi kemudahan (X1), Kemanfaatan (X2), risiko (X3), dan minat top up menggunakan QRIS (Y).	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pengambilam sampel menggunakan <i>non probability</i> sampel dengan mengambil 98 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap minat top up menggunakan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat top up menggunakan QRIS.	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian Alfredo di Kota Surakarta. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini juga berbeda yaitu sebanyak 100 responden
10.	Juwita Andriani, Adityas Wahyuningsih,	Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Keputusan	Persepsi kemudahan (X1), risiko (X2),	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas

⁶² Novianti Indah Putri, Zen Munawar, and Rita Komalasari, "Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi," *Prasiding Seminar Nasional Sisfotek* 6, no. 1 (2022): 155–60.

⁶³ Alfredo Okta Riady, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat TOP UP Menggunakan QRIS Di Aplikasi BSI Mobile Pada Masyarakat Kota Surakarta," *Nucl. Phys.* (2023).

	dan Farinza Tiara.	menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran studi kasus : UMKM di Yogyakarta.	pengetahuan (X3), penggunaan QRIS (Y).	Teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 41 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan penggunaan QRIS.	yaitu persepsi kepercayaan dan variabel terkait yaitu minat. Objek pada penelitian Juwita dll di Kota Yogyakarta. Jumlah pengambilan sampel penelitian ini juga berbeda yaitu sebanyak 100 responden
11.	Ngakan Bagus dan Ida Ayu. ⁶⁴	Faktor-faktor mempengaruhi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS.	Persepsi kegunaan (X1), kemudahan (X2), kepercayaan (X3), risiko (X4), sosial (X5), dan niat pelaku menggunakan QRIS (Y)	Penelitian ini ,menggunakan metode kuantitatif dan sampel yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 150 responden. Hasil penelitian ini menuntukan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, kepercayaan, dan sosiasl berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi manfaat dan variabel terkait yaitu minat. Objek pada penelitian Ngakan dan Ida di Kota Denpasar. Pengambilan jumlah sampel penelitian ini juga berbeda yaitu sebanyak 100 responden.

⁶⁴ Ngakan Bagus Prasasta Sudiatmika and Ida Ayu Oka Martini, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris," *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11, no. 3 (2022): 239–54.

				terhadap niat menggunakan QRIS.	
12..	Analia Nur dan Batara. ⁶⁵	Preferensi Minat Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang).	Kemudahan (X1), manfaat (X2), risiko (X3), gaya hidup (X4), dan minat penggunaan QRIS (Y).	Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dan sampel penelitian ini berjumlah 114 responden. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda, sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan variabel kemudahan, kemanfaatan, dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.	Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel bebas yaitu persepsi kepercayaan. Objek pada penelitian Analia dan Batara di Kota Semarang. Pengambilan jumlah sampel penelitian ini juga berbeda, penelitian ini sebanyak 100 responden.

2.3 Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan atau pertanyaan yang harus diuji untuk menentukan kebenarannya. Hipotesis memberikan kesempatan untuk menguji validitas suatu teori. Setelah hipotesis diuji kebenarannya, hipotesis itu dapat dikategorikan sebagai teori.⁶⁶ Dengan memperhatikan model penelitian di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁶⁵ Analia Nur Shasanti and Batara Daniel Bagana, "Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang)," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 3259–72.

⁶⁶ Elfrianto and Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Bahdin Nur Tanjung, Cetakan 1 (Medan: UMSU PRESS, 2022).

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*

Persepsi kemudahan merujuk pada pandangan seseorang yang menganggap penggunaan teknologi informasi sebagai sesuatu yang sederhana dan tidak memerlukan usaha tambahan dari penggunanya. Persepsi ini bersifat individual, dimana pemanfaatan teknologi dapat membantu mereka mengurangi beban kerja fisik dan mental. Dengan adanya kemudahan tersebut, individu dapat meningkatkan jumlah transaksi melalui layanan QRIS. Dengan kata lain, jika QRIS mudah digunakan, maka pengguna cenderung akan lebih sering memanfaatkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi, Sulistyandari, dan Intan menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS kalangan mahasiswa,⁶⁷ Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dalfa, Difa dan Ersy menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran,⁶⁸ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Sufnirayanti menunjukkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS.⁶⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yavid Vian persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS⁷⁰

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengadopsi suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap penggunaan teknologi tersebut. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) menjadi salah satu komponen penting yang membentuk sikap tersebut. Hubungan antara TAM dan persepsi kemudahan berkaitan dengan sejauh mana seseorang menilai bahwa teknologi, seperti QRIS, dapat menyederhanakan proses transaksi. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin positif pula sikap individu terhadap penggunaannya, yang pada akhirnya mendorong niat serta keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut.

⁶⁷ Rudi Lahagu, Sulistyandari, and Intan Diane Binangkit, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA 2*, no. 1 (2023): 104–16.

⁶⁸ Dalfa Afsaliani, Difa Fadzrulloh Rustandi, and Ersya Ramdhani Dewi, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 14 (2024): 1–23.

⁶⁹ Sri Zanra and Sufnirayanti Sufnirayanti, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan QRIS," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 5, no. 3 (2024): 177–92.

⁷⁰ Yazid Vian Alfahri, "Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Studi Kasus Mahasiswa Soloraya)," 2023, 126.

Berdasarkan penjelasan rumusan tersebut maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

H₀ : Persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

2. Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*

Manfaat mengacu pada sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka. Seseorang cenderung akan memanfaatkan teknologi tertentu jika ia merasa teknologi tersebut bermanfaat bagi dirinya. Sebaliknya, jika individu merasa bahwa teknologi tersebut tidak memberikan manfaat, maka mereka tidak akan menggunakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alifah, Syarifuddin, dan Yohanis bahwa variabel manfaat memberikan pengaruh negatif tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.⁷¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh M Rofiansa variabel manfaat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.⁷² Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya Ramadaey dan Luk Lu'ul bahwa variabel manfaat berpengaruh positif dan signifikan.⁷³

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bagaimana individu membentuk minat untuk menggunakan teknologi berdasarkan sikap mereka terhadap teknologi tersebut. Dalam konteks ini, manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Dengan demikian, hubungan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan manfaat adalah bahwa manfaat yang dirasakan dapat memperkuat sikap positif seseorang akan mendorong niat seseorang untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjelasan rumusan tersebut maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

⁷¹ Alifah Annisa, Syarifuddin Syarifuddin, and Yohanis Rura, "Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard," *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* 16, no. 2 (2023): 133–44,.

⁷² M. Rofiansa Sulthon, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan Qris Dalam Pembayaran (Studi Kasus Apotek Nings Pekalongan)," *Rosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*. 1, no. 1 (2023): 424–32.

⁷³ Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu'ul Khumaeroh, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay Pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo," *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67.

H₂: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

H₀: Persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

3. Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*

Kepercayaan merupakan kesiapan individu untuk bergantung pada orang lain di tengah kemungkinan adanya risiko. Kepercayaan adalah perasaan yang dimiliki oleh satu pihak dalam suatu hubungan, yang didasarkan pada keyakinan bahwa pihak yang dipercaya akan memenuhi semua tanggung jawab sesuai harapan. Dengan demikian, jika seseorang telah mempercayai sistem QRIS, hal ini dapat mendorong mereka untuk mengadopsi dan/atau menggunakan sistem tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal bahwa variabel persepsi kepercayaan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS.⁷⁴ Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Sri bahwa variabel persepsi kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.⁷⁵ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Rahmawati bahwa variabel persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.⁷⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Banda bahwa persepsi kepercayaan menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.⁷⁷

Technology Acceptance Model (TAM) menekankan pentingnya perilaku yang bersifat rasional dan individual, serta mengakui bahwa keputusan untuk menggunakan suatu teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh niat pribadi, tetapi juga oleh faktor eksternal di luar kendali individu. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi aspek penting yang berkaitan erat dengan sikap pengguna terhadap teknologi. Hubungan antara TAM dan kepercayaan tercermin dari keyakinan individu terhadap sejauh mana teknologi seperti

⁷⁴ Muhammad Iqbal, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Kode" (Studi Kasus Pada Generasi Millennial Di Solo Raya)" (2020).

⁷⁵ Vicky Sari, Widya Putri Lumita ; Vendy, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Gaya Hidup, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur," *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 08, no. 02 (2024): 285–93.

⁷⁶ Nur Isma Tasya, Br Sebayang, and Rahmawati, "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 6, no. 2 (2023): 491–502.

⁷⁷ Oktoviana Banda Saputri, "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital," *Journals. Feb. Unmul* 17, no. 2 (2020): 237–47.

QRIS dapat diandalkan dan mendukung kelancaran proses transaksi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap teknologi tersebut, semakin besar pula kemungkinan individu untuk mengadopsinya.

Berdasarkan penjelasan rumusan tersebut maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₃: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

H₀: Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

4. Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*

Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa dua faktor utama *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (persepsi manfaat) merupakan determinan kunci dalam adopsi teknologi. Menurut TAM, jika generasi Z merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam transaksi mereka, maka hal ini akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Selain itu, kepercayaan terhadap sistem pembayaran juga berperan penting, karena tanpa kepercayaan, pengguna cenderung ragu untuk melakukan transaksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ega Humairah bahwa variabel kemudahan dan manfaat secara simultan berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1.⁷⁸ Dan penelitian yang dilakukan oleh Riflan, Deby, dan Afan menunjukan bahwa secara simultan variabel kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan rumusan tersebut maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₄: Persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

⁷⁸ Ega Humairah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

⁷⁹ Buluati, Karundeng, and Suyanto, "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo."

H₀: Persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada Byond by BSI.

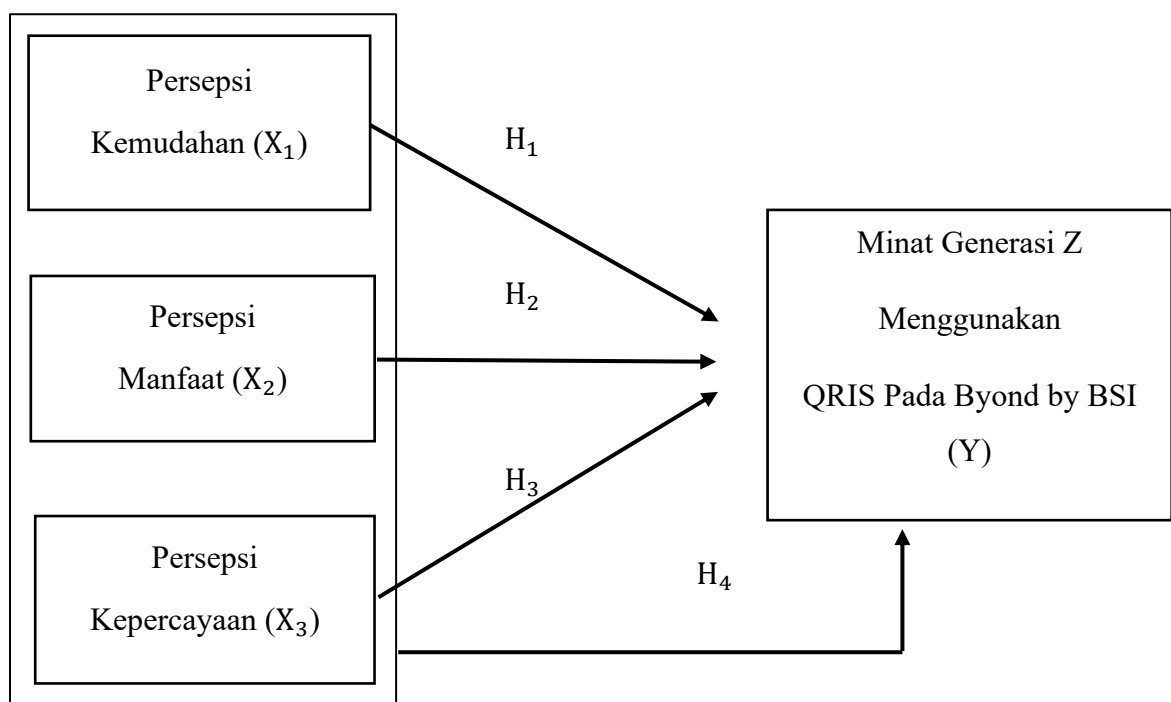
2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara teori-teori yang digunakan dengan variabel-variabel penting yang terkait dalam permasalahan penelitian.⁸⁰

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara variabel independen dan dependen, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut;

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang mengulas keterkaitan antara variabel independen dan dependen, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran



⁸⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Cetakan 1 (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Tujuan penyusunan kerangka pemikiran adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai hubungan antara variabel-variabel kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kemudahan, manfaat, dan kepercayaan, yang memengaruhi variabel lain. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah minat generasi Z dalam menggunakan QRIS untuk bertransaksi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu kajian terstruktur tentang fenomena dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan atau menjawab pertanyaan penelitian.⁸¹

Fokus penelitian ini terletak pada fenomena sosial yaitu, tentang maraknya penggunaan system pembayaran QRIS di kalangan generasi Z. Untuk menggali lebih dalam, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan yang dimiliki generasi Z terhadap minat menggunakan teknologi QRIS pada *Byond by BSI*. Data yang relevan akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang secara sistematis, setelah itu data tersebut akan diuji hipotesisnya menggunakan teknik statistik, yang nantinya akan memberikan hasil mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi minat generasi Z menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer memerlukan data atau informasi dari sumber asli, yang biasanya kita sebut sebagai responden data atau informasi tersebut dikumpulkan melalui pertanyaan yang ditulis menggunakan kuesioner atau dengan cara wawancara secara lisan. Sedangkan data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui metode tidak langsung, data sekunder disusun individu atau organisasi tertentu, lembaga terkait, atau hasil dari riset yang sudah dilakukan sebelumnya, informasi tersebut umumnya disajikan dalam bentuk laporan atau dokumentasi tertentu seperti tabel, diagram, grafik, kurva, dan lainnya yang diproduksi dalam bentuk elektronik atau cetak.⁸²

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban responden yang mengisi kuesioner yang disebarakan melalui google form kepada generasi Z yang berada di Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, baik yang sudah maupun yang belum pernah melakukan transaksi melalui QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

⁸¹ Muhammad Ramadhan, *Metodologi Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

⁸² Sitti Hasbiah, Anwar, and Ilma Wulansari Hasdiansa, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*, ed. Ahmad Barizki, Cetakan 1 (Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2024).

kemudahan, manfaat, dan kepercayaan sebagai variabel independen terhadap minat generasi Z menggunakan QRIS pada *Byond by* BSI untuk bertransaksi.

Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia yaitu peneliti terdahulu, publikasi dalam jurnal-jurnal, buku-buku, serta sumber-sumber yang dapat diakses melalui internet, yang berisi kajian mendalam mengenai topik penelitian tentang pengaruh persepsi kemudahan, mafaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan QRIS pada *Byond by* BSI sebagai instrument bertransaksi. Informasi ini sangat penting sebagai fondasi awal yang kuat atau sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Studi kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai area untuk menarik kesimpulan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan.⁸³

Tabel 3.1 Jumlah Generasi Z Desa Krajankulon

Usia	Jumlah Generasi Z
15-19 Tahun	764
20-24 Tahun	829
25-30 Tahun	785
Total Generasi Z	2378

Sumber : Desa Krajankulon Kaliwungu⁸⁴

Penelitian ini mengedepankan populasi generasi Z yang berasal dari Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan rentang usia 15 hingga 30 tahun, mereka yang telah dan belum pernah melakukan transaksi melalui QRIS, dengan jumlah 2378 generasi Z.

Generasi Z dipilih sebagai subjek penelitian ini karena mereka umumnya menggunakan ponsel sebagai bagian dari gaya hidup dan untuk memenuhi berbagai

⁸³ Wiwin Yuliani and Ecep Supriatna, *Metode Penelitian Bagi Pemula*, ed. Prio Utomo, Cetakan 1 (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023).

⁸⁴Dispendukcapil Kendal, “Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur”, Diakses pada tanggal 19 Desember 2025, Pukul 09.43. https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregatdkb/agr_kelompok_umur.

kebutuhan mereka. Oleh karena itu, generasi Z memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan fitur QRIS.

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada sejumlah anggota dari populasi yang menyediakan informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sekumpulan bagian dari populasi. Sampel, yang biasanya dilambangkan dengan n , umumnya memiliki ukuran yang kecil atau sangat kecil dibandingkan dengan total populasi.⁸⁵

Teknik pengambilan sampel dalam studi ini memakai *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu metode yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota dari populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dalam pendekatan *non-probability sampling* ini, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu atau pemilihan khusus, kriteria tersebut meliputi generasi Z yang berasal dari Desa Krajangkulon dan yang menggunakan aplikasi *Byond by BSI*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{2378}{1 + (2378 + 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2378}{1 + 23,78}$$

$$n = \frac{2378}{24,78}$$

$n = 95,96$ dibulatkan menjadi 100 generasi Z

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Polusi

e = Standar Error

⁸⁵ Asmaul Husna and Budi Suryana, *Metodologi Penelitian Dan Statistik* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini, metode pengumpulan informasi dilakukan melalui survei dengan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan alat penelitian yang berisi sekelompok pertanyaan atau instruksi lain yang bertujuan mengumpulkan data dari individu yang menjawab. Kuesioner dapat dianggap sebagai dokumen yang mencakup pertanyaan dan elemen lain yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis. Kuesioner bisa dipahami sebagai semacam wawancara yang tertulis. Berdasarkan cara responden menjawab, kuesioner dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan pandangan dan perasaan penting mereka terkait isu yang dihadapi, sementara kuesioner tertutup meminta responden untuk memilih antara ya atau tidak, menandai item dalam daftar, atau memilih dari berbagai pilihan yang disediakan.⁸⁶

Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah jenis tertutup, agar respons dari responden lebih terfokus. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui platform online (google form) yang memudahkan responden dalam mengakses setiap pertanyaan yang ada.

Kuesioner yang digunakan dalam studi ini ditujukan untuk seluruh generasi Z yang berada di desa Krajangkulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, yang memanfaatkan QRIS. Ini mencakup beberapa pertanyaan terkait persepsi mereka mengenai kemudahan, manfaat, dan tingkat kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dalam transaksi.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang terpengaruh atau timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel ini merupakan elemen utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor lainnya.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu minat bertransaksi menggunakan QRIS dalam pembayaran. Minat mengacu pada ketertarikan atau keinginan seseorang untuk melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas, hal, atau objek tertentu. Dalam konteks yang lebih spesifik, minat bisa merujuk pada keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan atau terlibat dalam penggunaan suatu produk,

⁸⁶ Yusrizal and Rahmati, *Pengembangan Instrumen Efektif Dan Kuisisioner*, ed. Mukhlisudin Ilyas, Cetkan 1 (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022).

⁸⁷ Umar Hamdan Nasution and Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian*, ed. J Prayoga, Cetakan 1 (Sumatera Barat: PT. Serasi Media Teknologi, 2024).

layanan, atau teknologi. Ketika seseorang menilai suatu yang bermanfaat untuk membawa kepuasan seseorang, maka seseorang akan tertarik untuk menggunakannya. Seperti minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS dalam pembayaran minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi kemudahan dalam penggunaan, manfaat yang dirasakan, kepercayaan, atau pengalaman individu terkait dengan hal tersebut.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merujuk pada ciri atau karakteristik yang dapat memengaruhi atau berdampak pada variabel dependen.⁸⁸ Dalam konteks penelitian, variabel ini sering disebut sebagai variabel X, ataupun bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan (X1), manfaat (X2), kepercayaan (X3).

Kemudahan, manfaat, dan kepercayaan adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan suatu produk atau layanan.

1. Kemudahan, merujuk pada sejauh mana individu merasakan bahwa penggunaan QRIS mudah dilakukan. Kemudahan penggunaan QRIS dapat menjadi motivasi bagi individu untuk menggunakannya.
2. Manfaat, menyatakan sejauh mana individu merasakan dan memahami manfaat atau keuntungan yang diperoleh dari penggunaan QRIS. Persepsi akan manfaat yang didapat dapat menjadi faktor penting dalam memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan QRIS.
3. Kepercayaan, merupakan keyakinan individu terhadap kualitas, kehandalan, dan keamanan dari fitur QRIS. Kepercayaan yang kuat terhadap fitur QRIS dapat membantu membangun minat individu untuk menggunakannya.

Adanya faktor-faktor tersebut, individu akan cenderung minat untuk menggunakan QRIS jika merasa bahwa penggunaannya mudah, mendapatkan manfaat yang signifikan, dan memiliki kepercayaan yang kuat terhadap produk atau layanan tersebut.

Operasional dari variabel harus diuraikan untuk mendefinisikan variabel penelitian menjadi indikator yang lebih jelas. Penjelasan tentang operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁸⁸ Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian*, ed. Oktaviani Hs, Edisi 1 (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2024).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Persepsi kemudahan (X_1)	Persepsi kemudahan adalah pandangan gen Z Desa Krajangkulon bahwa menggunakan QRIS mudah untuk digunakan dan pengguna tidak memerlukan upaya lebih.	1. Mudah dipelajari 2. Dapat dikontrol 3. Fleksibel 4. Mudah digunakan 5. Jelas dan dapat dimengerti	Likert 1-4
2.	Persepsi manfaat (X_2)	Persepsi manfaat adalah pandangan gen Z Desa Krajangkulon bahwa menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja mereka bagi individu yang memanfaatkannya.	1. Efektivitas 2. Penyelesaian lebih cepat 3. Berguna 4. Menguntungkan	Likert 1-4
3.	Persepsi kepercayaan (X_3)	Persepsi kepercayaan adalah pandangan gen Z Desa Krajangkulon mengenai keyakinan positif mengenai keandalan, dan kredibilitas sebuah layanan yang digunakannya.	1. Kepedulian terhadap masalah generasi Z 2. Kehandalan dalam memberikan layanan kepada generasi Z 3. Kredibilitas pada penyelenggaraan mekanisme operasional	Likert 1-4
4.	Minat bertransaksi menggunakan QRIS dalam pembayaran (Y)	Minat adalah adalah pandangan gen Z Desa Krajangkulon mengenai suatu dorongan atau keinginan generasi Z dalam menggunakan QRIS	1. Keinginan untuk menggunakan QRIS 2. Akan merekomendasikan QRIS kepada orang lain	Likert 1-4

			3. Keinginan untuk terus menerus menggunakan QRIS	
--	--	--	---	--

3.6 Skala Penelitian

Studi ini, kami menerapkan skala Likert untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, kami mendetailkan variabel yang akan diukur dengan menciptakan indikator untuk setiap variabel. Dengan menetapkan skala pengukuran, data yang diperoleh diungkapkan dalam bentuk angka agar lebih tepat dan efisien. Rentang pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Penelitian Likert

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (ST)	2
3.	Setuju (S)	3
4.	Sangat Setuju (SS)	4

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan cara yang teratur, objektif, dan tepat mengenai realitas dan karakteristik kelompok tertentu, atau berupaya untuk menjelaskan fenomena secara rinci. Penelitian ini adalah upaya yang terencana dan teratur untuk menjawab sebuah permasalahan dan/atau untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai suatu fenomena melalui langkah-langkah penelitian dengan metode kuantitatif.⁸⁹

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis regresi berganda, yang merupakan cara analisis data dengan mengembangkan persamaan dan memanfaatkan persamaan tersebut untuk menghasilkan estimasi. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Statistics dengan melakukan uji, antara lain:

⁸⁹ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan 1 (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2020).

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian perlu diuji terlebih dahulu. Instrumen adalah perangkat yang memenuhi kriteria akademis sehingga dapat digunakan untuk mengukur objek atau mengumpulkan informasi tentang suatu variabel. Kualitas suatu instrumen penelitian ditentukan oleh seberapa valid dan reliabel instrumen tersebut. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya memilih instrumen berkualitas, karena penggunaan instrumen yang buruk dapat menyebabkan rendahnya validitas dan reliabilitas, serta memiliki tingkat kesulitan, kemampuan membedakan, dan gangguan yang tidak memadai. Hal ini akan mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid atau tidak sesuai dengan realitas di lapangan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kesimpulan yang salah.⁹⁰ Uji coba instrumen dalam studi ini adalah:

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas yaitu, mengukur apakah setiap pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian itu sah atau tidak. Dalam penerapannya, data sekunder tidak memerlukan proses validasi. Dalam pengujian validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan mengaitkan total dari masing-masing pertanyaan dengan keseluruhan respons yang diberikan pada masing-masing variabel. Kriteria untuk menguji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya akan menjadi tolok ukur yang menyatakan apakah item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak, yang kemudian dicari dengan langkah membandingkan r yang diperoleh terhadap nilai r dari tabel.

Untuk menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tercantum pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menemukan nilai r tabel, pada kolom derajat kebebasan (df), digunakan rumus $N-2$, di mana N adalah jumlah responden. Selanjutnya, perlu ditentukan tingkat signifikansi yang sesuai dengan pengujian satu arah atau dua arah. Pengujian satu arah dilakukan ketika hipotesis menggunakan frasa "...memiliki pengaruh positif/negatif terhadap...". Sebaliknya, pengujian dua arah dilakukan ketika hipotesis hanya dinyatakan dengan kalimat "...memiliki pengaruh terhadap...". Berikut adalah kriteria untuk pengujian validitas:

- Jika r hitung lebih besar dari r tabel, instrumen penelitian dinyatakan valid.

⁹⁰ Ovan and Andika Saputra, *CAMI : Aplikasi Uji Validitas Dan Rehabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, ed. Ansari Saleh Ahmar, Cetakan 1 (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020).

- Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, instrumen penelitian dinyatakan invalid.⁹¹

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pemeriksaan untuk menilai atau melihat sesuatu yang menjadi fokus pengukuran. Suatu pemeriksaan dianggap memiliki ketahanan yang baik jika hasil yang diberikan tetap sama dan konsisten. Hasil pengukuran tersebut harus menunjukkan kesamaan (relatif) ketika dilakukan pada subjek yang sama, walaupun dilaksanakan oleh orang yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan di tempat yang berbeda pula. Alat pengukur yang memiliki ketahanan tinggi disebut sebagai alat pengukur yang dapat diandalkan.

Dalam analisis menggunakan SPSS, reliabilitas suatu konstruk diukur dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam suatu variabel memiliki konsistensi internal. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih dari 0,6, yang menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel tersebut cukup konsisten. Sebaliknya, jika nilai Alpha berada di bawah 0,6, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel, karena tidak menunjukkan konsistensi yang memadai antaritem.⁹²

3.7.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau membuat generalisasi. Statistik deskriptif dapat diterapkan ketika peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel dan tidak berusaha untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil.⁹³

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median, modus, dan deviasi standar.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi ganda, penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mengevaluasi apakah

⁹¹ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Guepedia, n.d.).

⁹² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2021).

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

variabel-variabel itu memenuhi asumsi-asumsi klasik yang ada. Asumsi klasik yang diperiksa mencakup uji normalitas data, pemeriksaan heterokedastisitas, serta multikolinearitas.

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data suatu variabel mengikuti distribusi normal, model regresi yang baik memerlukan data residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas, dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Selain uji statistik, peneliti juga menggunakan metode visual melalui grafik normalitas. Grafik ini dianalisis dengan melihat sebaran titik-titik pada diagram normal probability plot. Apabila titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.⁹⁴

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki kolerasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dianalisis melalui nilai VIF. Sebuah model regresi dianggap tidak memiliki multikolinearitas jika:

1. Nilai toleransi $> 0,10$ atau
2. Nilai VIF < 10 .⁹⁵

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi terdapat perbedaan variasi antara sisa satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians data sisa dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap konstan, maka disebut homokedastisitas, sementara jika bervariasi maka disebut heteroskedastisitas.⁹⁶

⁹⁴ Rahmi Ramadhani and Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2021).

⁹⁵ Priyono, *Analisis Regresi Dan Kolerasi Untuk Penelitian Survei*, ed. Geupedia, Cetakan 1 (Geupedia, 2021).

⁹⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS," *Journal of Chemical Information And Modeling*, 2019, Universitas Diponegoro : 30.

3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menunjukkan dampak dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen.⁹⁷ Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang diidentifikasi, yaitu persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), dan persepsi kepercayaan (X3). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menunjukkan pengaruh ketiga variabel tersebut, yaitu persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), dan persepsi kepercayaan (X3) terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel tersebut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat bertransaksi menggunakan QRIS

a = Konstanta

X₁ = Persepsi kemudahan

X₂ = Persepsi manfaat

X₃ = Persepsi kepercayaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Standar error.⁹⁸

3.7.5 Pengujian Hipotesis

3.7.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi t hitung kurang dari t tabel, maka hipotesis tidak dapat dibuktikan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Ini menunjukkan bahwa

⁹⁷ Firdaus, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Fara'ur Rafida, Cetakan 1 (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

⁹⁸ Ibid, Hal.73

variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika nilai signifikansi t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis dapat dibuktikan, dan H_0 ditolak sementara H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁹

3.7.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada dampak dari semua (simultan) variabel independen (kemudahan, manfaat, dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat). Untuk menentukannya, digunakan metode F hitung yang dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Aturannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁰

3.7.5.3 Uji R Square (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R^2 , berfungsi untuk menilai seberapa efektif model dalam menggambarkan perubahan pada variabel dependen. Untuk mengevaluasi koefisien ini, kita merujuk pada nilai R square. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Jika nilai R^2 rendah, itu menunjukkan bahwa variabel independen hanya memiliki sedikit kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen, dan jika sebaliknya. Interpretasi nilai R^2 , bergantung pada konteksnya, tetapi sebagai acuan umum dalam bidang penelitian sosial, dapat dibagi sebagai berikut: R^2 , di atas 0,75

⁹⁹ Elva Susanti et al., *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi*, ed. Muhammad Seto, Cetakan 1 (Jakarta Barat: CV. Cadanu Abimata, 2021).

¹⁰⁰ Fatimah Djafar, Inga Rizkyani Akolo, and Apriliyanus Rakhmadi Pratama, *No Title*, ed. Randi Pratama Murtikusuma, Cetakan 1 (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021).

dianggap kuat, mendekati 0,50 dianggap sedang, dan sekitar 0,25 dianggap lemah.¹⁰¹

¹⁰¹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik*, ed. Ady Susanto, Cetakan 1 (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa Krajankulon

Desa Krajankulon adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kaliwungu Timur, Kabupaten Kendal. Letaknya strategis, karena berada di tengah pusat aktivitas dan keramaian Kecamatan Kaliwungu, menjadikannya sebagai desa yang berada di jantung wilayah kecamatan tersebut. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 215,16 hektar, dengan jumlah penduduk sebanyak 10.452 jiwa, yang tersebar dalam sekitar 3.500 kepala keluarga, terdiri dari 58 RT dan 13 RW. Karena kepadatan jumlah penduduknya, Desa Krajankulon dikategorikan sebagai desa padat penduduk.

Adapun batas-batas wilayah Desa Krajankulon adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mororejo
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kutoharjo dan Mororejo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Protomulyo dan Kutoharjo
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sarirejo dan Wonorejo

4.1.2 Visi & Misi Desa Desa Krajankulon

- **Visi**

Terwujudnya Desa Krajankulon Kecamatan Kaliwungu yang Sejahtera dan Berprestasi

- **Misi**

1. Mewujudkan rasa aman dan adil pada seluruh masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi berbasis pertanian dan UMKM.
3. Menyelenggarakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih berakhlak dan berinovasi.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berbasis pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan.
5. Menggali potensi generasi kreatif dan berwawasan.

4.1.3 Kondisi Sosial, Budaya, Agama, & Ekonomi

4.1.3.1 Sosial

Desa Krajankulon mencakup wilayah yang cukup luas, terbagi menjadi 58 RT dan 13 RW, serta mencakup sejumlah kampung di dalamnya. Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa ini berjalan sangat

aktif, dengan beragam program yang dilaksanakan secara rutin. Dari segi pendidikan, tingkat pendidikan masyarakat Desa Krajankulon tergolong baik, di mana sebagian besar penduduknya merupakan lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

4.1.3.2 Budaya

Desa Krajankulon dikenal sebagai desa yang kaya akan budaya lokal, di antaranya tradisi weh-wehan, syawalan, dan dugderan. Selain kekayaan budayanya, masyarakat di desa ini juga memiliki hubungan sosial yang sangat erat. Toleransi antar umat beragama di Desa Krajankulon terjalin dengan baik. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, ada juga sebagian kecil warga yang memeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha, dan semuanya hidup berdampingan secara harmonis. Di samping nilai toleransi yang kuat, masyarakat Krajankulon juga masih memegang teguh nilai-nilai gotong royong dan rasa saling menghormati.

Adat istiadat dan tradisi yang ada merupakan warisan leluhur yang dilaksanakan secara turun-temurun pada waktu-waktu tertentu. Setiap daerah memiliki kekhasan dalam tradisi, begitu pula dengan Desa Krajankulon di Kecamatan Kaliwungu yang memiliki tradisi khas bernama “weh-wehan.” Tradisi ini merupakan salah satu budaya yang masih dijalankan oleh hampir seluruh masyarakat Kaliwungu, termasuk warga Desa Krajankulon, dan biasanya dilaksanakan setiap tanggal 12 Rabi’ul Awwal dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Desa Krajankulon memiliki berbagai tradisi yang rutin dilaksanakan oleh warganya. Salah satunya adalah perayaan yang dilakukan di tingkat RT setiap tanggal 1 dan 10 Muharram, yang ditandai dengan tradisi khas berupa pembuatan bubur suro oleh warga. Selain itu, setiap bulan Muharram, organisasi Fatayat secara rutin menyelenggarakan kegiatan santunan bagi anak yatim. Menjelang peringatan Hari Kemerdekaan pada 17 Agustus, masyarakat juga mengadakan kegiatan ngaji bersama sebagai bentuk penghormatan kepada para pahlawan bangsa. Masih banyak lagi tradisi dan budaya lokal lainnya yang terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Krajankulon hingga saat ini.

4.1.3.3 Agama

Desa Krajankulon dikenal sebagai desa yang religius dan memiliki keunikan tersendiri. Julukan religius disematkan karena desa ini memiliki warisan berharga dari seorang ulama besar, KH. Asy’ari atau yang akrab dikenal

dengan Kyai Guru, berupa Masjid Besar “Al Muttaqin” Kaliwungu yang masih berdiri megah hingga kini. Selain itu, Desa Krajankulon juga menjadi pusat pendidikan agama yang lengkap, mulai dari tingkat pra-sekolah hingga jenjang Aliyah, seperti TPQ, Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Wustho, Madrasah Aliyah, majelis-majelis taklim, serta berbagai pondok pesantren. Saat ini, tercatat ada sekitar 24 pondok pesantren yang berdiri di wilayah desa tersebut.

Selain dikenal sebagai desa yang religius, Krajankulon juga dianggap unik karena kekayaan budaya dan tradisinya. Desa ini memiliki keberagaman adat istiadat, kesenian tradisional, kuliner lokal khas, serta berbagai produk unggulan desa. Dengan keistimewaan tersebut, Desa Krajankulon menjadi tujuan banyak orang—baik untuk mendalami ilmu agama, berziarah ke makam para wali, menikmati sajian kuliner tradisional, hingga berbisnis dan keperluan lainnya

4.1.3.4 Ekonomi

Aktivitas ekonomi di Desa Krajankulon sebagian besar masih ditopang oleh para karyawan swasta. Banyak warga yang bekerja sebagai pegawai perusahaan, buruh, maupun menjalankan usaha sendiri seperti wiraswasta dan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa ini memiliki cukup banyak pelaku UMKM, menandakan bahwa sektor kewirausahaan cukup berkembang di kalangan masyarakat.

Aksesibilitas Desa Krajankulon terhadap wilayah di Provinsi Jawa Tengah tergolong baik. Meskipun sarana transportasi menuju pusat pemerintahan seperti ibu kota kecamatan, kabupaten, dan provinsi terbatas, hal ini tidak menjadi kendala berarti karena perkembangan moda transportasi semakin membaik. Hal ini turut mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi dan perdagangan masyarakat desa.

Adapun jarak dan waktu tempuh dari Desa Krajankulon ke pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- Jarak ke ibu kota Kecamatan: 1 km (sekitar 5 menit)
- Jarak ke ibu kota Kabupaten: 7 km (sekitar 15 menit)
- Jarak ke ibu kota Provinsi: 21 km (sekitar 1 jam)

4.2 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan sejumlah karakteristik, antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, domisili, platform pembayaran yang digunakan oleh masing-masing responden yang dijadikan sampel.

4.2.1 Jenis Kelamin

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Presentase
1.	Laki-Laki	36 %
2.	Perempuan	64 %
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Tabel 4.1 di atas menyatakan dari total 100 responden, terdapat 36 responden laki-laki yang berpartisipasi, yang setara dengan 36%, sedangkan jumlah responden perempuan mencapai 64, yang mencakup 64%. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa perempuan mendominasi sebagai responden pada penelitian ini.

4.2.2 Usia

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia.

Tabel 4.2 Usia

No	Usia	Presentase
1.	17-19	5 %
2.	20-25	82 %
3.	25-30	13%
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 82 atau 82% responden adalah responden yang berusia 20-25 tahun, sebanyak 13 atau 13 % responden adalah dengan usia 25-30 tahun, dan sebanyak 5 atau 5% responden adalah yang berusia 12-19 tahun.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Presentase
1.	SD	0 %
2.	SMP	0 %
3.	SMA	68 %
4.	Diploma	5 %
5.	S1	27 %
6.	S2	0 %
7.	S3	0 %
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari jumlah responden terbanyak 68 atau 68% responden yang pendidikan terakhir SMA, sedangkan 27 atau 27% dengan pendidikan terakhir S1, dan sebanyak 5 atau 5% responden dengan pendidikan terakhir Diploma

4.2.4 Pekerjaan

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokan berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Presentase
1.	Pelajar / Mahasiswa	52 %
2.	PNS	1%
3.	Wiraswasta	18 %
4.	Pegawai Swasta	29 %
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 52 atau 52% masih berstatus pelajar atau mahasiswa, sebanyak 29 atau 29% adalah responden dengan pekerjaan pegawai swasta, sebanyak 18 atau 18% adalah responden dengan pekerjaan wiraswasta, dan sebanyak 1 atau 1% adalah responden dengan pekerjaan sebagai PNS.

4.2.5 Domisili

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan domisili

Tabel 4.5 Domisili

No	Kampung	Presentase
1.	Kp. Jambetsari	9%
2.	Kp. Tanjungsari	16%
3.	Kp. Jakungan	0%
4.	Kp. Kranggan	2%
5.	Kp. Kapulisen	7%
6.	Kp. Sawahjati	9%
7.	Kp. Petekan	4%
8.	Kp. Pesantren	5%
9.	Kp. Saribaru	2%
10	Kp. Pandean	5%
11	Kp. Kandangan	1%
12.	Kp. Anyar	2%
13.	Kp. Sarean	6%
14.	Kp. Kenduruan	3%
15.	Kp. Kauman	7%
16.	Kp. Losari	3%
17.	Kp. Demangan	6%
18.	Kp. Kembangan	0%
19	Kp. Plumbungan	2%
20.	Kp. Salaman	2%
21.	Kp. Trikauman	2%
22.	Kp. Citran	3%
23.	Kp. Pedalangan	0%
24.	Kp. Perumahan Kalis Indah	4%
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jumlah 16 atau 16% responden berdomisili di Kp. Tanjungsari, 9 atau 9% responden

berdomisili di Kp. Jambetsari, 9 atau 9% responden berdomisili di Kp. sawahjati, 7 atau 7% responden berdomisili di Kp. Kapulisen, 7 atau 7% responden berdomisili di Kp. Kauman, 6 atau 6% responden berdomisili di Kp. Sarean, 6 atau 6% responden berdomisili di Kp. Demangan, 5 atau 5% responden berdomisili di Kp. Pesantren, 5 atau 5% responden berdomisili di Kp. Pandean, 4 atau 4% responden berdomisili di Kp. Petean, 4 atau 4% responden berdomisili di Kp. Perum Kalis, 3 atau 3% responden berdomisili di Kp. Kenduruan, 3 atau 3% responden berdomisili di Kp. Losari, 3 atau 3% responden berdomisili di Kp. Citran, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Kranggan, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Saribaru, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Anyar, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Plumbungan, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Salaman, 2 atau 2% responden berdomisili di Kp. Trikeman, 1 atau 1% responden berdomisili di Kp. Kandangan.

4.2.6 Platform Pembayaran

Berikut ini adalah karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan platform pembayaran.

Tabel 4.6 Platform Pembayaran

No	Menggunakan QRIS Pada <i>Byond By</i> BSI	Presentase
1.	Ya	72 %
2.	Tidak	28 %
Total		100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Pada tabel 4.6 Platform Pembayaran yang ada diatas menunjukkan hasil bahwa penggunaan QRIS pada *Byond by* BSI sebagai platform pembayaran oleh responden. Sebanyak 72% responden menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by* BSI sebagai metode pembayaran mereka. Sedangkan 28% responden tidak menggunakan QRIS pada platform tersebut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran digital melalui aplikasi *Byond by* BSI.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa akurat kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dianggap dapat diandalkan. Kriteria untuk menilai uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai correlation item-total lebih besar dari r_{tabel} , maka item dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- Apabila nilai correlation item-total kurang dari r_{tabel} , maka item kuesioner dapat disebut tidak valid.

Untuk melaksanakan uji validitas, penggunaan nilai r_{tabel} , diperlukan. Rumus untuk menentukan nilainya adalah $Df = n - 2$, yang berarti bahwa n bernilai 100 karena jumlah responden yang ada adalah 100, sehingga $Df = 100 - 2$ sama dengan 98. Dengan melihat pada tabel, jika $Df = 98$ dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai r_{tabel} , yang diperoleh adalah 0,1966. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel yang tersedia di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kemudahan	X1.1	0.760	0,196	Valid
	X1.2	0.800	0,196	Valid
	X1.3	0.790	0,196	Valid
	X1.4	0.760	0,196	Valid
	X1.5	0.759	0,196	Valid
Manfaat	X2.1	0.800	0,196	Valid
	X2.2	0.812	0,196	Valid
	X2.3	0.816	0,196	Valid
	X2.4	0.769	0,196	Valid
Kepercayaan	X3.1	0.772	0,196	Valid
	X3.2	0.850	0,196	Valid
	X3.3	0.810	0,196	Valid
Minat menggunakan QRIS pada <i>Byond by BSI</i>	Y.1	0.855	0,196	Valid
	Y.2	0.881	0,196	Valid
	Y.3	0.836	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel persepsi kemudahan, manfaat, kepercayaan, dan minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dalam penelitian ini memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan

demikian, kesimpulannya bahwa setiap butir pernyataan dalam di variabel dianggap valid.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Teknik yang diterapkan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan pengujian statistik Cronbach Alpha. Sebuah konstruk atau variabel dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. reliabel menunjukan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengumpulan data, karena kualitas instrumen sudah terjamin. Instrumen yang diakui dapat diandalkan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya dan andal.

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Minumum	Keterangan
Kemudahan	0.832	0,6	Reliable
Manfaat	0.807	0,6	Reliable
Kepercayaan	0.739	0,6	Reliable
Minat menggunakan QRIS pada <i>Byond by BSI</i>	0.820	0,6	Reliable

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan hasil yang dapat diandalkan. Hal ini karena setiap variabel memiliki nilai Cronbach alpha yang melebihi 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut reliabel dan sudah terbukti handal dalam kuesioner.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normal

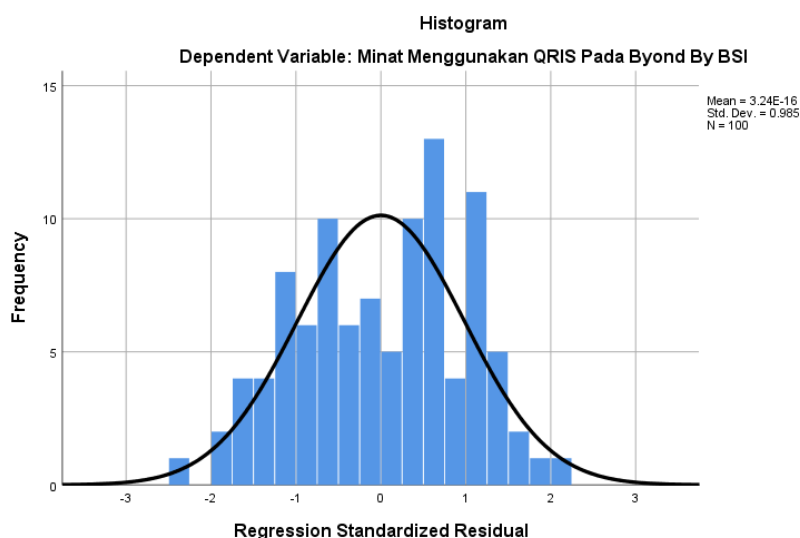
Dalam studi ini menerapkan metode Kolmogorov-Smirnov untuk pengujian normalitas. Pengujian normalitas berfungsi untuk mengidentifikasi apakah nilai residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56354215
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.061
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c
a. Test distribution is Normal b. Calculated from data c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang sudah dilakukan, sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,113. Dengan merujuk pada aturan pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika nilai signifikansi 0,113 lebih besar daripada 0,05, maka nilai residual memiliki distribusi normal dan dianggap layak untuk digunakan

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Selain analisis Kolmogorov Smirnov yang tertera dalam tabel 4.9, juga dapat diamati dari plot histogram dengan ketentuan, data dianggap mengikuti distribusi normal jika bentuk grafik histogramnya menyerupai lonceng.

Berdasarkan yang ditampilkan pada gambar 4.1 di atas. Grafik yang ditampilkan menunjukkan pola distribusi data yang membentuk kurva lonceng yang simetris, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan termasuk dalam distribusi normal.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam analisis regresi. Metode untuk menguji multikolinearitas melibatkan penggunaan tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance berfungsi untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lain. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	Kemudahan	.520	1.924
	Manfaat	.593	1.686
	Kepercayaan	.741	1.349
a. Dependent Variable : Minat Menggunakan QRIS Pada <i>Byond By</i> BSI			

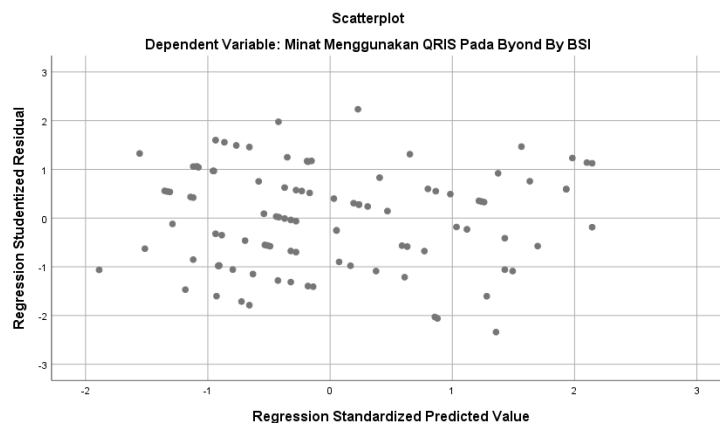
Berdasarkan tabel yang disajikan dalam tabel 4.10, terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Untuk variabel kemudahan, nilai Tolerance tercatat sebesar 0,520, yang lebih besar dari 0,10, dengan nilai VIF sebesar 1.924, yang juga kurang dari 10. Sementara itu, variabel kemanfaatan memiliki nilai Tolerance 0,593, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF 1,686, yang tetap di bawah 10. Selain itu, variabel kepercayaan menunjukkan nilai Tolerance 0,741, melebihi 0,10, dan nilai VIF 1.349, yang kurang dari 10. Dengan demikian,

kesimpulannya bahwa pada penelitian yang dilakukan ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki perbedaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui grafik scatterplot. Sebuah model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola yang teridentifikasi, serta titik-titik tersebut terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar 4.2 di atas, grafik pencar memperlihatkan bahwa data tersebar dengan cara yang acak serta terdistribusi baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Dari sini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan minat penggunaan berdasarkan variabel kemudahan, manfaat, dan kepercayaan.

4.3.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menjelaskan pengaruh satu ataupun lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan menganalisis regresi linear berganda yang mengaitkan persepsi kemudahan (X1), persepsi manfaat (X2), dan persepsi kepercayaan (X3) terhadap minat menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* (Y) melalui pemrosesan data menggunakan program SPSS, hasil uji regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.390	1.091		2.191	.031
	Kemudahan	.019	.087	.027	.223	.824
	Manfaat	.338	.098	.394	3.430	.001
	Kepercayaan	.192	.120	.164	1.598	.113
a. Dependent Variable : Minat Menggunakan QRIS Pada <i>Byond By BSI</i>						

Dari tabel 4.11, menyatakan hasil analisis regresi linear berganda dengan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,390 + 0,019X_1 + 0,338X_2 + 0,192X_3 + e$$

Dari rumus ini, kita dapat melakukan analisa;

1. Konstanta (α) yang bernilai 2,390 menunjukkan bahwa apabila persepsi kemudahan (X_1), persepsi manfaat (X_2), dan persepsi kepercayaan (X_3) semuanya diukur sebagai nol atau dianggap tetap, maka minat untuk menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* akan berada pada angka 2.390.
2. Koefisien regresi untuk kemudahan (X_1) yang bernilai 0,019 dan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kemudahan (X_1) akan menyebabkan kenaikan minat untuk menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* sebesar 0,019.
3. Koefisien regresi untuk manfaat (X_2) yang bernilai 0,338 dan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada manfaat (X_2) akan menyebabkan kenaikan minat untuk menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* sebesar 0,338.
4. Koefisien regresi untuk kepercayaan X_3 yang bernilai 0,192 dan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kepercayaan (X_3) akan menyebabkan kenaikan minat untuk menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* sebesar 0,192.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Tabel distribusi t dihitung dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) sebanyak 100 responden dan total variabel (k) ada 3, sehingga df dihitung sebagai $n-k-1 = 96$. Maka, untuk df 96 dengan tingkat signifikansi 5%, nilai t yang ditemukan adalah 1,984.

- Apabila signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.
- Sebaliknya, jika signifikansi t kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.12 Uji Parsial (t)

Coefficients^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.390	1.091		2.191	.031
	Kemudahan	.019	.087	.027	.223	.824
	Manfaat	.338	.098	.394	3.430	.001
	Kepercayaan	.192	.120	.164	1.598	.113
b. Dependent Variable : Minat Menggunakan QRIS Pada <i>Byond By BSI</i>						

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil statistik pada uji parsial (t) sebagai berikut :

- Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,223, yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan adalah 0,824, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS Pada *Byond by BSI*.

- Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi manfaat sebesar 3,430, yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS Pada *Byond by BSI*.
- Diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 1,598, yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,984. Nilai signifikansi untuk variabel persepsi kemudahan adalah 0,113, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kepercayaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS Pada *Byond by BSI*.

4.3.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Ini dapat dianalisis dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan F yang terdapat pada tabel, serta memperhatikan nilai signifikan ($Sig < 0,05$). Jika nilai signifikan yang diperoleh lebih tinggi, maka H_0 akan ditolak; sebaliknya, jika nilainya lebih rendah, H_4 akan diterima. Untuk menemukan tabel distribusi F, kita perlu menghitung derajat kebebasan (df) dengan rumus $n=k-1$, di mana n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Dengan demikian, f tabel diperoleh dari $df=100-3-1$ yang sama dengan 96 dengan tingkat signifikansi 5% yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan penjelasan ini, kita dapat memperoleh hasil uji F sebagai berikut:

Tabel.13 Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.728	3	26.909	10.674	.000 ^b
	Residual	242.022	96	2.521		
	Total	322.750	99			
a. Dependent Variable : Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI						
b. Predictors : (Constant), Kepercayaan, Manfaat, Kemudahan						

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa hasil dari uji F memperoleh nilai f_{hitung} 10.674 yang lebih besar dari f_{tabel} 2,70 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa model ini sesuai dan H_4 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan antara kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat bertransaksi menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Oleh karena itu, jika nilai R semakin tinggi, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen juga semakin kuat. Di sisi lain, jika nilai R^2 semakin rendah, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi semakin lemah.

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.500 ^a	.250	.227	1.58778
a. Predictors : (Constant, Kepercayaan, Manfaat, Kemudahan				
b. Dependent Variable : Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI				

Dari tabel 4.14 yang di atas, dapat disimpulkan bahwa R square bernilai 0,250 termasuk dalam kategori lemah yang menunjukkan hanya sekitar 25% variasi dalam ketertarikan untuk menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dapat dijelaskan oleh model yang diterapkan dalam penelitian ini. Ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan yang digunakan memiliki kemampuan yang terbatas dalam memberikan penjelasan yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada *Byond by BSI*. Sedangkan, sisanya yaitu (100%-25%) 75% tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond By BSI*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) menunjukan bahwa persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dengan nilai $t_{hitung} 0,223 < t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,824 > 0,05$. Ini menunjukan bahwa H_1 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin besar kemudahan yang ditawarkan tidak berdampak pada minat generasi Z untuk melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun dan Murtanto, yang menguji mengenai pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa persepsi kemudahan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.¹⁰²

Hasil dari penelitian ini juga tidak sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Dalam proses penerimaan teknologi, ada pengaruh yang berasal dari tingkat persepsi kemudahan dalam mengadopsi suatu teknologi informasi. Pandangan mengenai kemudahan dalam penggunaan teknologi berhubungan

¹⁰² Rahmawati and Murtanto, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi."

dengan seberapa jauh seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha dan tidak sulit

2. Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dengan nilai $t_{hitung} 3,430 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti persepsi manfaat memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar pandangan responden mengenai manfaat dari penggunaan QRIS, semakin meningkat pula minat mereka untuk memanfaatkannya. Dengan kata lain, keuntungan yang dirasakan, memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap minat pengguna untuk menggunakan QRIS.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Ayu yang menguji pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap minat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital (Studi kasus generasi Y di Surabaya) pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.¹⁰³

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diciptakan oleh Davis berupa TAM dia menyatakan bahwa persepsi mengenai manfaat merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas di tempat kerja. Ini berarti bahwa manfaat dari QRIS dapat berkontribusi bagi para penggunanya. Jika nilai manfaat dari QRIS diperbesar maka akan ada peningkatan minat untuk memanfaatkan QRIS tersebut.

3. Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan tidak memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dengan nilai $t_{hitung} 1,598 < t_{tabel} 1,984$, dan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh dan

¹⁰³ Anggraika, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Digital (Studi Pada Generasi Y Di Surabaya)."

tidak signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepercayaan yang diberikan tidak berpengaruh pada ketertarikan gen Z dalam melakukan pembayaran melalui QRIS pada *Byond by BSI*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radha, Hichmaed, dan Fitri yang menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital di Kota Pekanbaru, pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh pada minat penggunaan QRIS.¹⁰⁴

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang diterapkan oleh Davis yang dikenal sebagai Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan pada tingkah laku rasional individu dan kepercayaan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat pribadi, tetapi juga oleh faktor-faktor di luar kendali individu. Kepercayaan adalah kesiapan individu untuk menggantungkan diri pada pihak lain di mana ada potensi risiko. Sebelum seseorang memanfaatkan suatu teknologi, ia harus mempunyai kepercayaan terhadap teknologi tersebut. Jika sebuah teknologi tidak dapat dipercaya, maka akan muncul ketidakminatan untuk menggunakannya.

Meskipun dalam pandangan umum, kepercayaan terhadap teknologi sering dianggap sebagai aspek penting sebelum seseorang menggunakannya, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat lebih memiliki dampak yang jauh lebih besar terhadap minat generasi Z untuk menggunakan QRIS di *Byond by BSI* dibandingkan dengan kepercayaan. Hal ini bisa dapat dijelaskan melalui ciri-ciri generasi Z yang dikenal dengan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi terbaru, berkembang di dalam dunia digital, dan cenderung menilai suatu aplikasi berdasarkan tingkat manfaat yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini lebih praktis dan responsif dalam mengadopsi teknologi yang dapat menawarkan efisiensi, kepraktisan, dan kenyamanan, bahkan ketika tingkat kepercayaan mereka masih dalam proses perkembangan. Dengan kata lain, mereka lebih memilih untuk mencoba sesuatu yang terbukti bermanfaat terlebih dahulu, baru kemudian membentuk kepercayaan seiring waktu. Inilah alasan mengapa persepsi terhadap manfaat memiliki pengaruh yang signifikan, semekhtara persepsi tentang kepercayaan masih belum cukup kuat untuk meningkatkan minat mereka dalam menggunakan QRIS di platform ini.

¹⁰⁴ Radha Khairani, Hichmaed Tachta Hinggo, and Fitri Ayu Nofirda, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 96–108.

4. Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap minat generasi Z bertransaksi menggunakan QRIS pada aplikasi *Byond by BSI*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan secara simultan (uji f) persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI* dengan nilai $f_{hitung} 10.674 > f_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan memiliki pengaruh dan signifikan secara bersamaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Kurnia yang menguji pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan persepsi kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS), pada penelitian tersebut menunjukan hasil bahwa secara bersamaan variabel persepsi manfaat, kemudahan, risiko, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS).¹⁰⁵

Temuan ini sesuai dengan Teori Technology Acceptance Model (TAM), yang mengidentifikasi dua elemen utama manfaat yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan yang mempengaruhi sikap serta niat individu dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru. Dalam hal ini, kepercayaan juga menjadi peran penting yang memperkuat keyakinan pengguna tentang keamanan dan keandalan sistem QRIS, sehingga meningkatkan ketertarikan untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Hal ini menandakan bahwa minat dan tindakan generasi Z terhadap alat pembayaran digital seperti QRIS dapat dijelaskan secara menyeluruh dengan menggunakan teori TAM dan perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan menjadi sangat penting bagi pihak pengembang dan penyedia layanan digital seperti *Byond by BSI* dalam merumuskan strategi yang dapat mendorong minat dan penerimaan teknologi QRIS, terutama di kalangan generasi Z.

¹⁰⁵ Alfani and Ariani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)."

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI* yang berlokasi di Desa Krajangkulon Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Untuk memahami pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, serta berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, analisis data yang sudah dilakukan, dan pembahasan yang sudah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Persepsi kemudahan tidak memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,223 < t_{tabel} 1,984$ dan nilai signifikansi $0,824 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.
2. Persepsi manfaat memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,430 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti persepsi manfaat memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.
3. Persepsi kepercayaan tidak memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang sudah dilakukan secara parsial (uji t) yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,598 < t_{tabel} 1,984$, dan nilai signifikansi $0,113 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.
4. Persepsi kemudahan, manfaat, dan kepercayaan secara bersama-sama memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS pada *Byond by BSI*. Hal ini dibuktikan melalui analisis hipotesis yang sudah dilakukan secara simultan (uji f) yang menunjukkan nilai $f_{hitung} 10,674 > f_{tabel} 2,70$ dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak sementara H_0 diterima, yang berarti persepsi

kemudahan, manfaat, dan kepercayaan memiliki pengaruh dan signifikan secara bersamaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS di *Byond by BSI*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tingkat kemudahan penggunaan QRIS di *Byond by BSI* perlu ditingkatkan, sebab semakin mudah fitur ini diakses oleh pengguna akan menambah ketertarikan pengguna untuk menggunakannya. Demikian juga, apabila QRIS di *Byond by BSI* dapat dipercaya oleh pengguna, maka hal itu akan mendorong minat pengguna untuk menggunakannya.
2. Pihak perbankan perlu lebih giat dalam memperkenalkan layanan QRIS yang ada di *Byond by BSI* kepada para nasabah. Hal ini dikarenakan kurangnya promosi dari pihak bank mengenai fitur QRIS pada *Byond by BSI*, sehingga beberapa nasabah belum menggunakan fitur tersebut dan tidak mengetahui fungsinya.
3. Bagi generasi Z, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai QRIS dengan mengikuti pelatihan atau program edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, ataupun komunitas lokal. Ini akan mendukung peningkatan ketertarikan dalam menggunakan QRIS. Dengan secara aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, masyarakat dapat beradaptasi dengan teknologi ini dan mendukung kemajuan infrastruktur pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Azzahro. R, and Estiningrum. S D. “Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran.” *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10.
- A, Prakosa ; Wintaka. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *The Journal Of Business and Management*, 1, no. 3 (2020): 71–85.
- A, Srikaningsih, Riyanto S, and Prakasa A. “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Kota Tarakan.” *GEMILANG : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 92–101.
- Afsaliani, Dalfa, Difa Fadzrulloh Rustandi, and Ersya Ramdhani Dewi. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan QRIS.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 14 (2024): 1–23.
- Agatha, and Mahardika Catur Putriwana Malik. “Pengaruh Minat Penggunaan Payment Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Masyarakat Di Kota Ternate.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 04, no. 1 (2023): 30–34.
- Alfahri, Yazid Vian. “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Studi Kasus Mahasiswa Soloraya),” 2023, 126.
- Alfani, Rizal, and Kurnia Ariani. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris).” *Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–8.
- Amamilah, Siti, Dedi Mulyadi, and Santi Pertiwi Hari Sandi. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Efektivitas Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 2 (2024): 2992–3001.
- Anggraika, Widya Ayu Nur. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Digital (Studi Pada Generasi Y Di Surabaya),” 2022.
- Annisa, Alifah, Syarifuddin Syarifuddin, and Yohanis Rura. “Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard.” *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* 16, no. 2 (2023): 133–44.
- Arifiyanto, Muhammad, and Nur Kholidah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server*. Edited by Moh Nasrudin. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Aryowiloto, Julang ; Pernama, Dewa Gde Yoga. *QRIS : Katalis Pertumbuhan UMKM Lokal Bali*. Digital. Jawa Barat: Cv Jejak, 2024.
- Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, “Statistik Qris”, Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2024 Pukul 22.18, <https://www.aspi-indonesia.or.id/statistik-qris/>.
- Astari, Anak Agung Elik, Ni Nyoman Kerti Yasa, Gusti Ayu Ketut Giantari, and Putu Gede

- Sukaatmadja. *Technology Accepted Model Teory Of Planned Behavior Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melakukan Penggunaan Dompot Digital*. Edited by Miko Andi Wardana. Bali: Intelektual Manifes Media, 2023.
- Auliya Akhyar, Rahmi, and Kristina Sisilia. "The Influence Of Perceptions Of Usefulness And Perceptions Of Convenience On The Decision To Use Digital Quick Response Code Payment Indonesian Standard (QRIS) Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digit." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 4 (2023): 3944–53.
- Bagus Prasasta Sudiarmika, Ngakan, and Ida Ayu Oka Martini. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris." *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11, no. 3 (2022): 239–54.
- Bangsa, Jaya Ramadaey, and Luk Lu'ul Khumaeroh. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay Pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo." *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 62–67.
- Bank Mega, "Bisakah Qris Digunakan Di Luar Negeri", Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2024 Pukul 21.49, https://blog.bankmega.com/wp-content/uploads/2024/09/IMG_0397.jpeg.
- Bank Syariah Indonesia, "BSI Optimalkan Ekosistem Pasar, Kian Fokus Garap Transaksi Ritel UMKM", Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2025 Pukul 23.03, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-optimalkan-ekosistem-pasar-kian-fokus-garap-transaksi-ritel-umkm>.
- Buluati, Riflan, Deby R. Karundeng, and Moh. Afan Suyanto. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo." *Jurnal Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi* 75, no. 2 (2023): 33–47.
- Clara, Christine. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah." *Jurnal KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)* 9, no. 2 (2021): 160–72.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia, n.d.
- . *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jawa Barat: GUEPEDIA, 2021.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Cetakan 1. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2020..
- Djafar, Fatimah, Ingka Rizkyani Akolo, and Apriliyanus Rakhmadi Pratama. *No Title*. Edited by Randi Pratama Murtikusuma. Cetakan 1. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021.
- Dispendukcapil Kendal, "Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur", Diakses pada tanggal 19 Desember 2024, Pukul 09.43. https://dispendukcapil.kendalkab.go.id/agregatdkb/agr_kelompok_umur.
- DOKAR, "Informasi Desa Atau Kelurahan", Diakses pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 15.35. https://dokar.kendalkab.go.id/dashbord/public_dashbord/detail_desa/LzhEdEZDM3ZxMjFyREVPQnh0dDU0QT09.
- Elfrianto, and Gusman Lesmana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Bahdin Nur Tanjung. Cetakan 1. Medan: UMSU PRESS, 2022.
- Engko, Cecilia, Franco Benony Limba, and Alda Puspita Achmad. "Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan Qris Dengan Technology Acceptance Model (

- Tam) Sebagai Variabel Mediasi.” *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2023): 386–97.
- Fadilla, Anisa Nurul. “Preferensi Konsumen Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran Non Tunai QR CODE Indonesia Standart (QRIS): Studi Kasus Di Kota Tegal.” *Journal.Sosio e-Kons* 14, no. 3 (2022): 293.
- Firdaus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fara’ur Rafida. Cetakan 1. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Ghozali, I. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.” *Journal of Chemical Information And Modeling*, 2019, Universitas Diponegoro : 30.
- Hamdun, Edy Kusnadi, Risqiyatun Jamilah Agustin Priandani, and Hendra Syahputra. “Analisis Harga Dan Kualitas Pelayanan Yang Mendorong Minat Pembelian Aplikasi Online Shop Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur* 2, no. 3 (2023): 424–40.
- Hanifah, Ulya, Faridatul Munawarah, and Joni Hendra. “Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Bisnis Laundry Di Era Modern.” *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 2, no. 03 (2024): 385–92.
- Hariantoni, Oki. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Di Pekanbaru,” 2022.
- Hasanah, Uswatun, M Rusydi, Candra Zaky Maulana, Maftukhatushalikhah Maftukhatushalikhah, and Peny Cahaya Azwari. “Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 10, no. 1 (2021): 93–107.
- Hasbiah, Sitti, Anwar, and Ilma Wulansari Hasdiansa. *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis*. Edited by Ahmad Barizki. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Seval Literindo Kreasi, 2024.
- Hidayatulah, Ilham azis, Rulyanti Susi Wardhani, and Sumiyati Sumiyati. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS Pada UMKM Di Kota Pangkalpinang.” *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business* 5, no. 1 (2023): 46–62.
- Humairah, Ega. “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Husna, Asmaul, and Budi Suryana. *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- Indonesia, Bank Syariah. “Byond By BSI.” Bankbsi.co.id. Accessed January 8, 2025.
- Iqbal, Muhammad. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Kode (Studi Kasus Pada Generasi Millenial Di Solo Raya),” 2020.
- Irdawati, Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, and Fauzi R Rahim. *Literasi Kuangan Dan Pengetahuan Produk Pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial Melalui Fintech : Tinjauan Kasus Pengguna Fintech Smartphone*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Islami, Muhammad Mitsal. “Analisis Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Terhadap Actual System Usage Melalui Attitude Toward Using (Studi Pada Pengguna Aplikasi

- Ruangguru Di Kota Makassar).” *Thesis*. Universitas Hasanuddin, 2021.
- J., Mamesah, Mangantar M, and Rumokoy J.L. “Analysis of Consumer Perceived Quality and Trust To Usage Intention of QRIS at Coffeeshops Transaction in Manado.” *JURNAL EMBA* 11, no. 4 (2023): 1395–1407.
- Kamilah, Lala Kamelia, Delvi Haryati, Winda Arlita, Riski Ramadhan Noviansyah, and Lisa Kustina. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM.” *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP* 2, no. 01 (2024): 16–21.
- Khairani, Radha, Hichmaed Tachta Hinggo, and Fitri Ayu Nofirda. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2024): 96–108.
- Kurnia Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin, and Supriyanto Supriyanto. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi.” *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2022): 1–21.
- Lahagu, Rudi, Sulistyandari, and Intan Diane Binangkit. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 2, no. 1 (2023): 104–16.
- Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11, no. 02 (2023): 375–86.
- Muhajirina, Dinda, Mukhlis, Annisa Latifah Salsabila, Luthfiah Khumaira, Khovifah Khairani, Adinda Dwi Fitria, Hifza Haridani, et al. “Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan Ii Kecamatan Pancur Batu.” *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2024).
- Mukhtisar, Ismail Rasyid Ridla Tarigan, and Evriyanni. “Pengaruh Efisiensi, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking.” *Global Journal Of Islamic Banking And Finance* 3, no. 1 (2021): 56–72.
- Munir, Muhammad Misbakul. *Islamic Finance For Gen Z*. Edited by Komarudin. Jawa Barat: CV. Green Publisher Indonesia, 2023.
- Murningsih. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Di Pasar Manis Purwokerto.” *Murningsih* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Nasution, Umar Hamdan, and Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian*. Edited by J Prayoga. Cetakan 1. Sumatera Barat: PT. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Ningsih, Hutami A, Endang M Sasmita, and Bida Sari. “Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4, no. 1 (2021): 1–9.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik*. Edited by Ady Susanto. Cetakan 1. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Nurlaila, Cindy, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, and April Laksana. “Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet” 1 (2024): 95–102.

- Ovan, and Andika Saputra. *CAMI : Aplikasi Uji Validitas Dan Rehabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Edited by Ansari Saleh Ahmar. Cetakan 1. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020.
- Palupi, Anggi Anastasia ; Hartati, Tuti ; Sofa, Nidia. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM.” *Seminar Nasional Riset Terapan* Vol 10,1 (2022): 1–9.
- <https://pasardana.id/news/2025/5/20/jadi-mitra-strategis-pertumbuhan-bisnis-umkm-bsi-umkm-center-dorong-digitalisasi-transaksi-melalui-byond-by-bsi-dan-bsi-qris/#>
- Pohan, Mukmin, and Novien Rialdy. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Gen Z Dalam Menentukan Bisnis Yang Diminati Sebagai Usaha Kecil.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 295–302.
- Pontoh, Maria Andriani Halimah, Frederik G. Worang, and Ferdinand J. Tumewu. “The Influence of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Consumer Trust towards Merchant Intention in Using QRIS as a Digital Payment Method.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10, no. 3 (2022): 904.
- Pratama, Dimas Agung. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Niat Beli Pelanggan Melalui Sikap Pelanggan Sebagai Mediasi Pada Tokopedia.Com.” *AGORA* 8, no. 1 (2020).
- Priyono. *Analisis Regresi Dan Kolerasi Untuk Penelitian Survei*. Edited by Geupedia. Cetakan 1. Geupedia, 2021.
- Putri, Novianti Indah, Zen Munawar, and Rita Komalasari. “Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi.” *Prasiding Seminar Nasional Sisfotek* 6, no. 1 (2022): 155–60.
- Rahman, Ahmad Fahri Syaifuddin Kurnia. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta).” UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Rahmawati, Anggun, and Murtanto. “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 1247–56.
- Ramadhan, Dina, Hendri Rahmayani Asri, Hantoro Arief Gisijanto, Nenik Diah Hartanti, and Ekaning Setyarini. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muda.” *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1, no. 04 (2023): 162–70.
- Ramadhan, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Pertama. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramadhani, Rahmi, and Nuraini Sri Bina. *Statistika Penelitian Pendidikan : Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Cetakan 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Riady, Afredo Okta. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat TOP UP Menggunakan QRIS Di Aplikasi BSI Mobile Pada Masyarakat Kota Surakarta.” *Nucl. Phys.*, 2023.
- Riza, Abang Rene. *Peran Paten Dalam Kemandirian Teknologi Di Era Revolusi Industri 5.0*.

Edited by Lutfi Ashar Mauludin and Prininth Nanda Soemarsono. Surabaya: Airlangga University Pres, 2023.

- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Edited by Oktaviani Hs. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2024.
- Saputri, Oktoviana Banda. "Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Digital." *Journals. Feb. Unmul* 17, no. 2 (2020): 237–47.
- Sari, Widya Putri Lumita ; Vendy, Vicky. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Gaya Hidup, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur." *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 08, no. 02 (2024): 285–93.
- Sati, Ratna Asri Saras, and M Ramaditya. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2023.
- Sekar Arum, Lingga, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha. "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030." *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.
- Seputri, Wirda, Andri Soemitra, and Nur Ahmadi Bi Rahmani. "Pengaruh Technolgy Acceptance Model Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Cashless Society." *MES Management Journal* 2, no. 2 (2022): 116–26.
- Setiawan, Dedy, and Lucky Enggrani Fitri. *Strategi Adopsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Usaha Mikro Kecil*. Edited by Nia Duniawati. Cetakan 1. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Shasanti, Analia Nur, and Batara Daniel Bagana. "Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 3259–72.
- Sibuea, Santi Johana, Dolores Oktavhianty, and Agus Edy Rangkuti. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo." *KONSEP: Konferensi Nasional Social and Engineering Polmed* 2, no. 1 (2021): 635–45.
- Sriekaningsih, Ana. *QRIS Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Edited by Dewani H. 1st ed. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulthon, M. Rofiansa. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan Qris Dalam Pembayaran (Studi Kasus Apotek Nings Pekalongan)." *Rosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*. 1, no. 1 (2023): 424–32.
- Susanti, Elva, Nurjanna Ladjin, Qodrini Laila, Vera Silviana Adoe, Moh. Supatman, and Faula Arina. *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi*. Edited by Muhammad Seto. Cetakan 1. Jakarta Barat: CV. Cadanu Abimata, 2021.
- T, Dayan M. "Pengaruh Persepsi Konsumsi, Gaya Hidup, Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Digital." *Jurnal Transaksi* 12, no. 1 (2020): 40–50.
- Tarman, Manah ; Septiana, Aldila ; Arisinta, Octaviana ; Mariatun, Ika Lis. "Financial Planning

- Melalui Penggunaan Qris Bagi Tenaga Kependidikan Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo (FIKS UTM) Di Bangkalan Madura.” *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 57–62.
- Taryanda, Muhklis Ananta, Rofiqoh Ferawati, and Beid Fitrianova Andriani. “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Qris Pada Masyarakat Di Kota Jambi.” *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 3 (2024): 87–101.
- Tasya, Nur Isma, Br Sebayang, and Rahmawati. “Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Volume 6, no. 2 (2023): 491–502.
- Wijayanti, Riska, and Dewi Manda Angraini. “Validitas Elektronik Kontrak Syariah Pada Financial Technology Pt. Dana Syariah Indonesia Sebagai Alat Bukti Autentik.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2023): 60.
- Yandri, Purwanto, and Yoga. M P. “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat.” *Kompleksitas : Jurnal Ilmiah Manajemen Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 80–91.
- Yuliani, Wiwin, and Ecep Supriatna. *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Edited by Prio Utomo. Cetakan 1. Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023.
- Yuningrum, Heny, Muhaemin Nabir, Aisya Febrianti, and Siti Fatimah. “Mata Kuliah Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Pada Lembaga Keuangan Syariah” 4, no. 2 (2022).
- Yusrizal, and Rahmati. *Pengembangan Instrumen Efektif Dan Kuisisioner*. Edited by Mukhlisudin Ilyas. Cetkan 1. Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022.
- Zanra, Sri, and Sufnirayanti Sufnirayanti. “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan QRIS.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 5, no. 3 (2024): 177–92.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat generasi Z menggunakan *quick response code Indonesia standart* pada *byond by* BSI

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- Perempuan

Usia :

- 17-19
- 20-24
- 25-30

Pendidikan Terakhir :

- SD
- SMP
- SMA
- Diploma
- S1
- S2
- S3

Pekerjaan :

- Pelajar / Mahasiswa
- PNS
- Wiraswasta
- Pegawai Swasta

Kampung :

- Kp. Jambetsari
- Kp. Tanjungsari

- Kp. Jakungan
- Kp. Kranggan
- Kp. Kapulisen
- Kp. Sawahjati
- Kp. Petekan
- Kp. Pesantren
- Kp. Saribaru
- Kp. Pandean
- Kp. Kandangan
- Kp. Anyar
- Kp. Sarean
- Kp. Kenduruan
- Kp. Kauman
- Kp. Losari
- Kp. Demangan
- Kp. Kembang
- Kp. Plumbungan
- Kp. Salaman
- Kp. Trikauman
- Kp. Citran
- Kp. Pedalangan
- Kp. Perumahan Kalis

Apakah anda menggunakan *Byond by BSI*

- Ya
- Tidak

Apakah anda bertransaksi menggunakan QRIS :

- Ya
- Tidak

2. Petunjuk Pengisian

Silahkan pilih jawaban yang menurut anda paling tepat dengan situasi yang anda rasakan.

Keterangan :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (ST)
3. Setuju (S)

4. Sangat Setuju (SS)

3. Daftar Pertanyaan

A. Persepsi Kemudahan (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI mudah dipelajari				
2.	Saya merasa penggunaan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI dapat kendalikan dengan mudah				
3.	Pengoperasional QRIS pada <i>Byond by</i> BSI sangat fleksibel sehingga tidak begitu merepotkan saat saya melakukan transaksi				
4.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI mudah digunakan				
5.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI jelas dan mudah dipahami				

B. Persepsi Manfaat (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI membuat proses transaksi menjadi lebih efektivitas dan efisien				
2.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan akurat				
3.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI dapat menghemat waktu				
4.	Saya merasa menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI memudahkan dalam menjalankan tugas sehari-hari				

C. Persepsi Kepercayaan (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Menurut saya bank penyedia layanan fitur QRIS pada <i>Byond by</i> BSI memenuhi tanggung jawabnya kepada nasabah				
2.	Saya merasa lebih aman dan memuaskan menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI untuk melakukan transaksi				
3.	Saya merasa fitur QRIS yang disediakan pada <i>Byond by</i> BSI dapat dipercaya untuk melakukan transaksi				

D. Minat Menggunakan QRIS Pada *Byond By* BSI (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya berkeinginan untuk menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI saat bertransaksi				
2.	Saya ingin merekomendasikan teman-teman untuk terus menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI saat bertransaksi				
3.	Saya akan menggunakan QRIS pada <i>Byond by</i> BSI untuk bertransaksi kedepannya karena lebih efektif dan efisien				

Lampiran 2 : Rekap Data Penelitian

REKAP DATA PENELITIAN

1. Persepsi Kemudahan (X1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	T.X1
1	3	3	3	3	2	14
2	3	3	2	3	3	14
3	2	1	2	2	2	9
4	3	3	3	4	4	17
5	3	2	2	3	2	12
6	2	2	3	3	3	13
7	2	3	2	3	2	12
8	3	2	2	2	2	11
9	2	2	3	3	3	13
10	2	2	2	2	2	10
11	3	3	3	2	3	14
12	2	2	3	3	2	12
13	3	3	3	2	2	13
14	3	3	2	2	3	13
15	2	2	3	3	2	12
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	3	15
18	2	3	3	2	2	12
19	2	2	3	3	3	13
20	3	3	3	2	2	13
21	2	2	2	2	3	11
22	3	3	3	2	3	14
23	2	2	2	2	3	11
24	3	2	3	3	3	14
25	2	3	2	3	3	13
26	3	3	3	2	3	14
27	2	3	3	3	3	14
28	4	3	3	4	4	18
29	4	3	3	3	3	16
30	2	3	2	3	2	12
31	2	2	2	2	3	11
32	2	3	3	2	2	12
33	4	4	3	3	3	17
34	3	3	3	3	3	15
35	2	3	2	3	2	12
36	3	2	2	2	2	11
37	2	3	3	3	2	13
38	4	4	4	4	4	20
39	3	3	2	2	3	13
40	2	3	2	3	2	12

41	3	2	2	2	2	11
42	2	2	3	3	2	12
43	4	4	3	3	4	18
44	3	3	4	4	4	18
45	2	2	3	2	2	11
46	2	3	3	3	3	14
47	3	3	3	3	3	15
48	2	3	3	3	2	13
49	3	3	4	4	3	17
50	2	2	3	2	2	11
51	3	3	2	2	2	12
52	3	3	3	2	3	14
53	3	3	2	2	2	12
54	3	3	3	3	2	14
55	3	3	3	3	3	15
56	3	3	2	2	3	13
57	2	3	3	3	3	14
58	3	3	2	3	3	14
59	2	3	2	2	3	12
60	3	2	2	2	2	11
61	2	2	2	3	3	12
62	2	2	1	2	2	9
63	4	4	4	4	4	20
64	3	3	3	2	3	14
65	2	2	2	2	3	11
66	3	3	3	3	3	15
67	3	2	2	2	2	11
68	2	3	3	3	2	13
69	4	4	3	3	3	17
70	3	3	3	2	3	14
71	3	4	3	4	3	17
72	3	3	3	3	3	15
73	2	3	3	3	3	14
74	2	3	2	3	3	13
75	2	2	2	2	3	11
76	2	3	3	3	2	13
77	2	3	2	3	2	12
78	3	4	3	3	3	16
79	3	3	3	3	4	16
80	3	3	3	2	2	13
81	3	2	2	2	2	11
82	2	2	2	2	3	11
83	4	4	4	4	4	20
84	2	2	2	3	3	12
85	3	3	2	2	2	12
86	4	4	4	4	4	20

87	2	3	3	2	2	12
88	3	3	3	3	2	14
89	2	3	3	2	2	12
90	3	3	2	2	2	12
91	3	3	3	4	3	16
92	4	4	4	3	4	19
93	2	3	2	3	2	12
94	3	3	3	3	3	15
95	2	2	2	2	2	10
96	3	2	2	3	3	13
97	3	3	3	3	2	14
98	4	4	4	4	3	19
99	2	2	3	3	2	12
100	3	3	2	2	3	13

2. Persepsi Manfaat (X2)

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total.X2
1	3	4	3	4	14
2	3	3	3	3	12
3	2	3	2	3	10
4	4	4	4	3	15
5	3	3	3	2	11
6	3	4	3	4	14
7	3	3	4	4	14
8	2	2	2	3	9
9	4	3	3	3	13
10	2	3	2	3	10
11	4	4	3	4	15
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	4	13
14	2	3	3	2	10
15	2	3	3	3	11
16	4	4	4	4	16
17	3	3	2	2	10
18	3	3	2	2	10
19	3	4	4	4	15
20	4	4	3	4	15
21	2	3	2	3	10
22	3	4	4	4	15
23	3	3	3	3	12
24	3	3	4	3	13
25	3	3	2	2	10
26	3	3	3	2	11
27	3	4	4	4	15
28	4	4	4	4	16

29	4	4	4	4	16
30	4	4	3	3	14
31	4	3	3	3	13
32	2	3	3	2	10
33	4	4	4	3	15
34	2	3	3	3	11
35	3	3	4	3	13
36	3	3	3	4	13
37	3	4	3	3	13
38	4	4	4	4	16
39	3	3	3	2	11
40	3	3	3	3	12
41	2	3	3	2	10
42	4	4	3	3	14
43	4	4	4	3	15
44	4	4	3	3	14
45	3	3	2	2	10
46	3	3	2	2	10
47	3	3	4	4	14
48	4	4	4	4	16
49	3	4	4	4	15
50	2	2	2	3	9
51	2	2	3	3	10
52	4	3	3	3	13
53	3	3	3	3	12
54	2	3	3	2	10
55	3	3	4	4	14
56	3	3	2	3	11
57	3	3	3	2	11
58	3	3	3	2	11
59	3	3	3	3	12
60	3	3	2	3	11
61	2	3	3	2	10
62	2	3	2	2	9
63	4	4	4	4	16
64	2	2	3	3	10
65	3	3	3	3	12
66	4	4	4	3	15
67	3	2	2	2	9
68	4	4	3	3	14
69	2	3	3	3	11
70	3	3	2	2	10
71	3	3	4	4	14
72	2	3	2	3	10
73	3	3	3	2	11
74	3	3	3	3	12

75	3	3	3	3	12
76	3	3	3	3	12
77	2	3	2	3	10
78	4	3	4	4	15
79	2	3	3	3	11
80	3	3	3	3	12
81	3	3	3	4	13
82	2	2	2	2	8
83	4	4	4	3	15
84	2	3	3	2	10
85	3	3	3	3	12
86	4	4	4	4	16
87	2	2	3	3	10
88	3	3	3	2	11
89	2	3	3	3	11
90	3	2	3	3	11
91	3	2	3	3	11
92	4	4	3	3	14
93	3	3	3	3	12
94	3	4	3	4	14
95	3	3	2	3	11
96	2	3	3	3	11
97	3	3	3	3	12
98	4	4	4	4	16
99	3	3	3	2	11
100	2	3	3	3	11

3. Persepsi Kepercayaan (X3)

No	X3.1	X3.2	X3.3	Total.X3
1	3	3	2	8
2	4	3	3	10
3	2	2	3	7
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	3	3	2	8
7	2	2	3	7
8	3	3	3	9
9	2	2	2	6
10	2	3	3	8
11	3	3	3	9
12	2	2	1	5
13	2	3	3	8
14	3	3	2	8
15	3	3	3	9
16	4	3	3	10

17	3	3	3	9
18	3	2	3	8
19	2	2	3	7
20	2	3	3	8
21	3	2	2	7
22	3	3	4	10
23	2	3	3	8
24	2	2	2	6
25	2	2	2	6
26	3	3	3	9
27	4	3	3	10
28	3	4	4	11
29	3	3	3	9
30	3	3	3	9
31	3	3	3	9
32	3	2	2	7
33	4	3	3	10
34	4	4	3	11
35	2	2	1	5
36	3	2	3	8
37	3	3	2	8
38	4	3	3	10
39	2	2	2	6
40	3	2	2	7
41	2	2	4	8
42	2	3	3	8
43	3	2	2	7
44	4	4	4	12
45	2	2	2	6
46	2	2	3	7
47	3	3	3	9
48	2	3	3	8
49	3	2	2	7
50	3	2	2	7
51	2	2	2	6
52	3	3	3	9
53	2	3	2	7
54	4	3	3	10
55	3	2	3	8
56	2	2	2	6
57	3	3	3	9
58	2	2	2	6
59	3	3	3	9
60	2	3	2	7
61	3	2	3	8
62	3	2	2	7

63	3	4	4	11
64	3	2	3	8
65	3	3	3	9
66	3	3	3	9
67	3	3	3	9
68	3	3	4	10
69	3	2	3	8
70	2	2	2	6
71	4	3	3	10
72	4	3	3	10
73	3	3	3	9
74	3	2	2	7
75	3	2	3	8
76	3	3	2	8
77	3	2	2	7
78	3	3	3	9
79	2	2	3	7
80	3	3	3	9
81	2	2	2	6
82	3	2	2	7
83	4	4	4	12
84	3	3	3	9
85	3	3	3	9
86	3	4	4	11
87	2	2	3	7
88	3	3	2	8
89	3	2	3	8
90	2	2	2	6
91	2	3	2	7
92	3	4	4	11
93	2	2	2	6
94	2	2	2	6
95	3	4	3	10
96	2	2	3	7
97	2	2	2	6
98	3	3	3	9
99	3	3	3	9
100	3	3	2	8

4. Minat Menggunakan QRIS Pada *Byond by* BSI (Y)

No	Y.1	Y.2	Y.3	Total.Y
1	2	3	3	8
2	3	3	3	9
3	2	2	1	5
4	3	2	2	7

5	2	2	3	7
6	2	2	3	7
7	2	3	2	7
8	3	3	3	9
9	3	3	4	10
10	3	3	3	9
11	4	3	3	10
12	2	2	2	6
13	3	3	3	9
14	2	2	3	7
15	2	3	3	8
16	4	4	3	11
17	2	2	2	6
18	2	2	2	6
19	3	2	3	8
20	3	4	3	10
21	2	3	3	8
22	3	3	3	9
23	2	2	2	6
24	3	3	3	9
25	3	2	3	8
26	3	3	2	8
27	2	3	3	8
28	4	4	4	12
29	4	4	3	11
30	3	3	4	10
31	4	3	3	10
32	2	2	2	6
33	2	3	3	8
34	2	2	3	7
35	4	4	3	11
36	3	3	3	9
37	3	3	3	9
38	3	4	4	11
39	3	4	3	10
40	3	2	3	8
41	2	2	1	5
42	2	3	3	8
43	2	2	2	6
44	4	4	4	12
45	2	3	3	8
46	3	3	3	9
47	4	3	3	10
48	2	2	2	6
49	2	2	2	6
50	2	2	2	6

51	2	3	3	8
52	3	3	3	9
53	3	3	3	9
54	3	2	3	8
55	3	4	4	11
56	2	2	3	7
57	3	3	3	9
58	2	2	2	6
59	2	3	3	8
60	3	4	3	10
61	2	2	2	6
62	3	3	3	9
63	3	3	4	10
64	3	4	3	10
65	3	3	3	9
66	3	3	4	10
67	3	3	3	9
68	3	3	3	9
69	2	2	2	6
70	3	2	2	7
71	3	3	3	9
72	3	2	3	8
73	2	2	3	7
74	4	3	3	10
75	4	3	3	10
76	2	2	2	6
77	3	3	3	9
78	3	3	4	10
79	4	3	3	10
80	2	2	3	7
81	3	3	3	9
82	1	2	2	5
83	4	4	4	12
84	2	2	3	7
85	3	3	2	8
86	4	4	4	12
87	2	3	3	8
88	2	3	2	7
89	2	3	2	7
90	3	3	3	9
91	2	2	1	5
92	4	4	3	11
93	3	3	3	9
94	4	4	4	12
95	3	3	4	10
96	2	1	2	5

97	2	3	3	8
98	3	3	3	9
99	2	2	2	6
100	3	2	2	7

Lampiran 3 : Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Persepsi Kemudahan (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Kemudahan
X1.1	Pearson Correlation	1	.609**	.456**	.350**	.514**	.760**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.609**	1	.558**	.484**	.451**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.456**	.558**	1	.592**	.458**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.350**	.484**	.592**	1	.510**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.514**	.451**	.458**	.510**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Kemudahan	Pearson Correlation	.760**	.800**	.790**	.760**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Persepsi Manfaat (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Manfaat
X2.1	Pearson Correlation	1	.648**	.504**	.392**	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.648**	1	.531**	.465**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.504**	.531**	1	.572**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.392**	.465**	.572**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Manfaat	Pearson Correlation	.800**	.812**	.816**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Persepsi Kepercayaan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Kepercayaan
X3.1	Pearson Correlation	1	.503**	.382**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.503**	1	.572**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.382**	.572**	1	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Kepercayaan	Pearson Correlation	.772**	.850**	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Menggunakan QRIS Pada *Byond by BSI* (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI
Y.1	Pearson Correlation	1	.645**	.541**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.645**	1	.622**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.541**	.622**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI	Pearson Correlation	.855**	.881**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Persepsi Kemudahan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	5

Persepsi Manfaat (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	4

Persepsi Kepercayaan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	3

Minat Menggunakan QRIS Pada *Byond by* BSI (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	3

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

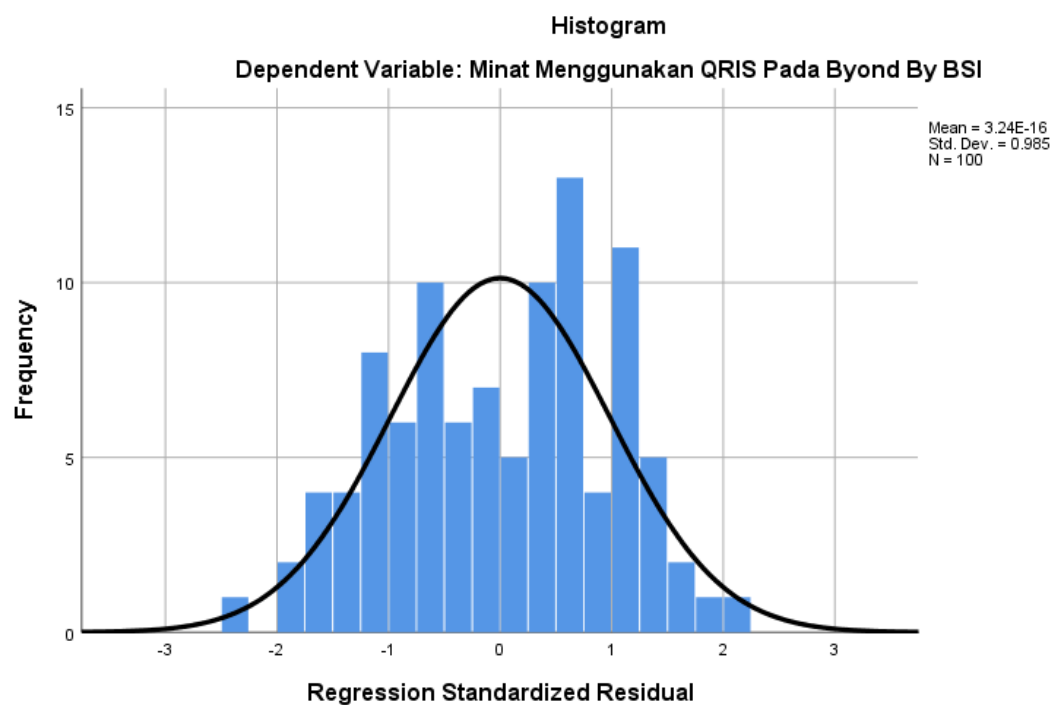
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56354215
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.061
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



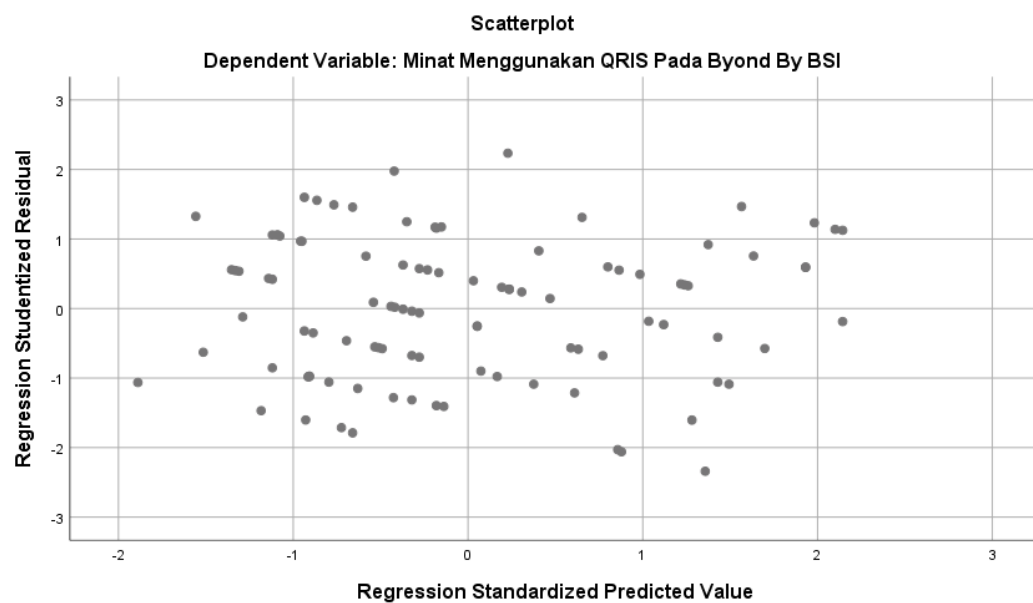
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kemudahan	.520	1.924
	Manfaat	.593	1.686
	Kepercayaan	.741	1.349

a. Dependent Variable: Minat
Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI

3. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5 : Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.390	1.091		2.191	.031
	Kemudahan	.019	.087	.027	.223	.824
	Manfaat	.338	.098	.394	3.430	.001
	Kepercayaan	.192	.120	.164	1.598	.113

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.390	1.091		2.191	.031
	Kemudahan	.019	.087	.027	.223	.824
	Manfaat	.338	.098	.394	3.430	.001
	Kepercayaan	.192	.120	.164	1.598	.113

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI

2. Uji Simultan (f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.728	3	26.909	10.674	.000 ^b
	Residual	242.022	96	2.521		
	Total	322.750	99			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Manfaat, Kemudahan

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.227	1.58778

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Manfaat, Kemudahan

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan QRIS Pada Byond By BSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nabila Azka Faghira

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 11 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kp. Jambetsari RT 01/RW 01, Desa Krajankulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 5 Krajankulon Tamat Tahun 2015
2. SMPN 2 Kaliwungu Tamat Tahun 2018
3. SMAN 1 Kaliwungu Tamat Tahun 2021
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah

Media Komunikasi : 1. 089501718074 (WhatsApp)
2. azkanabila989@gmail.com (Gmail)
3. _nabilaazka (Instagram)

Semarang, 14 Mei 2025

Hormat Saya



Nabila Azka Faghira